

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*
DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
2021-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Strata (S.1)
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh : Annis Silviani

NIM : 2005046070

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)
7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah
Skripsi
A.n Sdri. Annis Silviani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
IslamUIN Walisongo Semarang

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan inisaya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Annis Silviani
NIM : 2005046070
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh *Green Accounting, Environmental Performance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Sustainable Development Goals* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2021-2023)

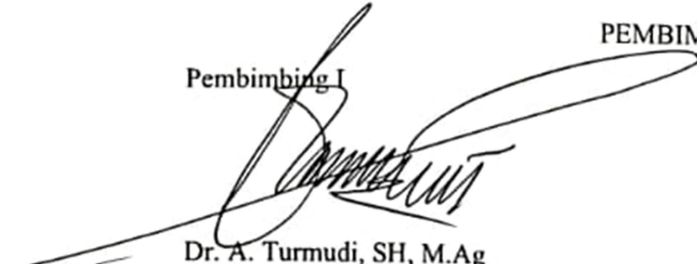
Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb


Semarang, 19 September 2024

Pembimbing I

PEMBIMBING


Dr. A. Turmudi, SH, M.Ag
NIP. 19690708 200501 1 004

Pembimbing II


Warno, S.E., M.Si, SAS
NIP. 198030721 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Kampus III Ngaliyan Semarang
Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Annis Silviani
NIM : 2005046070
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Green Accounting, Environmental Performance* dan
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap
Sustainable Development Goals (Studi pada Perusahaan
Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2021-2023)

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS
pada tanggal 13 November 2024. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh
gelar Sarja Strata I tahun akademik 2024 / 2025.

Semarang, 18 November 2024

Ketua Sidang

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.
NIP. 198907082019032018

Sekretaris Sidang

Warno, S.E., M.Si., SAS.
NIP. 1980307212015031002

Penguji I

Prof. Dr. H. Muhlis, M.Si.
NIP. 196101171988031002

Penguji II

Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 197601092005011002

Pembimbing I

Dr. A. Turmudi, SH, M.Ag.
NIP. 196907082005011004

Pembimbing II

Warno, S.E., M.Si, SAS.
NIP. 1980307212015031002



MOTTO SKRIPSI

“We do not inherit the earth from our ancestors, we borrow it from our children.”

Kita tidak mewarisi bumi dari nenek moyang kita, kita meminjamnya dari anak cucu kita.

– Native American Proverbs

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Segala puji bagi Allah Ta'ala, syukur kepada-Nya telah berikan kemudahan serta kelancaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Saya persembahkan karya sederhana ini dalam bentuk skripsi untuk

1. Diri saya sendiri, yang selama ini berjuang serta berusaha. Terima kasih atas kerja kerasmu. Teruslah berdoa serta berusaha, jangan menyerah untuk masa depan.
2. Ayah saya, Almarhum Bapak Solikhin yang belum sempat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga. Terimakasih telah mengantar saya berada di tempat ini, walaupun akhirnya pergi mendahului di masa penulisan karya sederhana ini. Skripsi ini sebagai bukti bahwa keinginan dan perjuangan bapa untuk memberikan pendidikan tinggi untuk putrinya tidak sia-sia.
3. Ibu saya, Mama Khalimah. Wanita tangguh dengan surga di telapak kakinya. Yang telah melahirkan dan membesarkan putrinya dengan sabar dan bangga, serta tak pernah berhenti melangitkan do'a-do'anya untuk masa depan anak-anaknya. Saya persembahkan karya sederhana dan gelar ini untuk mama.
4. Kakak saya, Mas Ilham Ramadhani yang sudah menjadi panutan, penyemangat dan penopang paling kokoh. Terimakasih mas selalu memberikan semua demi cita-cita adiknya.
5. Adik-adik saya, Panji Ahmad Ardiansyah dan Zuyinal Arkham Sinatirajah, kalian alasan mba tetap berjuang agar bisa memberikan contoh yang baik. Terimakasih sudah menjadi penyemangat dan alasan mba tetap kuat menyelesaikan jenjang sarjana ini. Semoga kalian bisa menjadi lebih baik.
6. Mba Tri Aini K.A terimakasih sudah jadi *support system* yang senantiasa berikan semangat serta nasehat, juga selalu menerima keluh kesah dan suka duka penulis dalam berbagai keadaan.
7. Oktafia Setyarani dan Ratna Putri Pamungkas. Terimakasih selalu setia kebersamai, mendukung serta memberikan do'a sepanjang seluruh tahapan studi.
8. *Roommate* tersayang, Syifa Nadilah yang tak bosan-bosannya mendengarkan keluh kesah dan selalu meyakinkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annis Silviani
NIM : 2005046070
Program Studi : Akuntansi Syariah

Dengan penuh kesadaran, kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah dianalisis atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali pemikiran-pemikiran para ahli yang ada dalam buku dan jurnal, sebagai bahan referensi penulisan.

Semarang, 19 September 2024

Deklarator



Annis Silviani

NIM. 2005046070

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi sangat penting dalam skripsi sebab melibatkan mengubah istilah-istilah, nama pribadi, nama lembaga, judul buku, serta konten lainnya yang aslinya ditulis di aksara Arab ke aksara Latin. Seperti yang ditunjukkan di bawah ini, penerapan metode transliterasi sangat penting untuk menjaga konsistensi.

A. Konsonan

Transliterasi menggunakan huruf untuk menunjukkan fonem dalam sistem penulisan bahasa Arab. Beberapa ditampilkan hanya dengan huruf, beberapa dengan tanda, dan beberapa dengan keduanya.

Daftar huruf Arab serta transliterasinya pada huruf Latin, yakni:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak ada lambang	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	TS	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Shad	SH	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dhad	DH	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	TH	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Zha'	ZH	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	GH	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal pada bahasa Arab, mirip vokal Indonesia, meliputi vokal tunggal (monoftong) serta vokal ganda (diftong).

a. Vokal tunggal (monoftong)

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap (diftong)

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
يا	Fathah dan ya'	Ai	a-i
او	Fathah dan wau	Au	a-u

C. Syaddah (Tasydid)

Pada sistem penulisan bahasa Arab, tanda syaddah ataupun tasydid, atau "syaddah", diwakili oleh huruf konsonan ganda dalam transliterasi.

D. Kata Sandang

Pada sistem penulisan bahasa Arab, kata sandang diwakili dengan huruf (ال) yang ditulis sebagai "al...", misalnya "الصديق" (as-shadiq). Selain di awal kalimat, al ditulis dengan huruf kecil.

E. Ta' Marbutah

Tiap ta' marbutah ditulis "h" misalnya الصلاة As-sholah.

ABSTRAK

Sustainable development goals ditetapkan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) untuk mendorong kualitas hidup yang lebih baik serta berkelanjutan bagi semua individu di seluruh dunia. Perusahaan dituntut menaati aturan lingkungan dan melaksanakan bisnis dengan ramah lingkungan, sebagai usaha mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Namun dalam kegiatan operasinya, beberapa perusahaan melakukan pencemaran yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Sehingga dibutuhkan alat pendukung untuk mengimplementasikan SDGs dalam kegiatan perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting*, *environmental performance* dan *pengungkapan corporate social responsibility* terhadap *sustainable development goals* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2021-2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dipakai di penelitian ini yakni data sekunder. Penelitian ini menggunakan populasi total 96 perusahaan makanan dan minuman yang terdata di BEI. Sampel di penelitian ini sejumlah 60 sampel yang terdiri 20 perusahaan memakai Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan IBM SPSS *Statistic* 25 sebagai alat analisis. Bersumber hasil pengujian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa: 1) *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development goals*; 2) *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *sustainable development goals*; 3) *pengungkapan corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development goals*.

Kata Kunci : *Green Accounting, Environmental Performance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Sustainable Development Goals.*

ABSTRACT

Sustainable development goals were set by the United Nations (UN) to encourage a better and more sustainable quality of life for all individuals throughout the world. Companies are required to comply with environmental regulations and conduct business in an environmentally friendly manner, as an effort to realize Sustainable Development Goals (SDGs). However, in their operational activities, some companies carry out pollution which causes environmental damage. So supporting tools are needed to implement SDGs in company activities. This research examines the influence of green accounting, environmental performance and disclosure of corporate social responsibility on sustainable development goals in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies 2021-2023..

This study uses a quantitative approach. The data used in this study are secondary data. This study uses a total population of 96 food and beverage companies registered with the IDX. The sample in this study was 60 samples consisting of 20 companies using a sampling technique based on purposive sampling.

This study uses IBM SPSS Statistics 25 as an analysis tool. Based on the results of the tests that have been carried out, it shows that: 1) green accounting has no effect on sustainable development goals; 2) environmental performance has a positive effect on sustainable development goals; 3) corporate social responsibility disclosure has no effect on sustainable development goals.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Disclosure of Corporate Social Responsibility, Sustainable Development Goals.*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang sudah memberikan limpahan rahmat serta karunia-Nya, hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah (S1). Penulis sadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun berkat bantuan berbagai pihak yang sudah berikan dukungan moril serta materiil, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis hendak ucapkan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Nur Fathoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Warno, S.E., M.Si, SAS., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Syariah sekaligus Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan serta semangat semasa proses studi.
4. Ibu Irma Istiarini., S.E., M.Si., selaku Wali Dosen senantiasa memberi arahan serta masukan semasa penulis menuntut ilmu.
5. Dr. A. Turmudi, SH, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah sedia luangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen serta Karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sudah berikan ilmunya serta pelayanan selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2020, khususnya AKSB-20 yang sudah temani berjuang bersama, beri inspirasi serta motivasi pada penulis.
8. Rekan magang serta pimpinan dan jajaran staf KAP Arnestesa yang membantu penulis dalam memahami dan aplikasikan ilmu Akuntansi Syariah di lingkungan kerja.
9. Anggota Posko 5 KKN Reguler 80 yang telah berbagi pengalaman hidup selama kurang lebih 45 hari jalankan misi pengabdian pada masyarakat dengan baik.

10. Semua pihak yang senantiasa menyumbangkan waktu untuk membantu proses penyusunan skripsi ini, namun tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT berikan balasan yang setimpal atas bantuan serta dukungannya.

Penulis sangat menghargai segala kehangatan dan ketulusan yang sudah diberi pada Penulis. Penulis sadari dengan segala kerendahan hati karya ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis sangat hargai masukan serta saran yang membangun. Penulis berharap setiap pembaca skripsi ini bisa merasakan manfaatnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 19 September 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Annis Silviani', written in a cursive style with a horizontal line underneath.

Annis Silviani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>).....	9
2.1.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	10
2.1.3 <i>Sustainable Development Goals</i>	11
2.1.4 <i>Green Accounting</i>	18
2.1.5 <i>Environmental Performance</i>	24

2.1.6 Pengungkapan <i>Corporate Social responsibility</i>	28
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Berpikir.....	37
2.4 Rumusan Hipotesis	37
2.4.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap <i>Sustainable Development Goals</i> .	37
2.4.2 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Sustainable Development Goals</i>	38
2.4.3 Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Sustainable Development Goals</i>	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis dan Sumber Data	41
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data	41
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
3.5 Teknik Analisa Data.....	43
3.5.1 Statistik Deskriptif	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda	45
3.5.4 Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	47
4.2 Statistik Deskriptif.....	48
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3.1. Uji Normalitas	49
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	50
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	51
4.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	52
4.5 Uji Hipotesis.....	53

4.5.1 Uji t (Uji Parsial)	53
4.5.2 Uji F (Uji Simultan).....	54
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
4.6.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap <i>Sustainable development Goals</i> ...	55
4.6.2 Pengaruh Environmental Performance terhadap <i>Sustainable development Goals</i>	56
4.6.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Sustainable development Goals</i>	58
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan Penelitian	59
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha.....	5
Tabel 2.1	Kriteria Pengukuran PROPER	25
Tabel 2.2	Peringkat PROPER	26
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	42
Tabel 4.1	Proses Pemilihan Sampel	47
Tabel 4.2	Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman	47
Tabel 4.3	Hasil Analisis Deskriptif	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas K-S	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Glejser	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi Run Test	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.9	Hasil Uji Parsial (Uji t)	53
Tabel 4.10	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	54
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman	6
Gambar 2.1 Sustainable Development Goals	13
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Tabel CSR GRI <i>Standard</i> 2021	66
Lampiran 2.	Data <i>Green Accounting</i>	70
Lampiran 3.	Data Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	72
Lampiran 4.	Data <i>Environmental Performance</i>	74
Lampiran 5.	Data <i>Sustainable Development Goals</i>	75
Lampiran 6.	Hasil Pengujian Analisis Deskriptif	79
Lampiran 7.	Hasil Uji Normalitas K-S	79
Lampiran 8.	Hasil Uji Multikolinearitas	79
Lampiran 9.	Hasil Uji Scatterplot	80
Lampiran 10.	Hasil Uji Glejser	80
Lampiran 11.	Hasil Uji Autokorelasi Run Test	81
Lampiran 12.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	81
Lampiran 13.	Hasil Uji Parsial (Uji t)	81
Lampiran 14.	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	82
Lampiran 15.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama memulai bisnis adalah untuk memproduksi barang atau jasa dan kemudian menjualnya kepada pelanggan untuk menghasilkan uang atau keuntungan (*profit oriented*). Namun, ketika menjalankan tugas operasional, bisnis perlu memikirkan lebih dari sekadar mengejar keuntungan materi. Faktor lingkungan dan sosial termasuk di antaranya. Bisnis perlu memikirkan keduanya saat menilai dampak operasi mereka. Namun dalam kegiatan operasinya, beberapa perusahaan banyak mengambil hasil bumi dan menyebabkan pencemaran baik udara maupun air¹.

Masyarakat sekitar lokasi operasional prihatin dengan beberapa kejadian lingkungan hidup yang terjadi di Indonesia. Salah satu contoh pencemaran sungai yang disebabkan oleh pabrik kelapa sawit PT. Berkala Maju Bersama yang terletak di Desa Belawan Mulia, Provinsi Kalimantan Tengah, Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas. Pencemaran air tersebut mengakibatkan ditemukannya beberapa ekor ikan yang mati di Sungai Masien. PT. Berkala Maju Bersama telah mencemari lingkungan dengan membuang sampah baik berupa cairan maupun padat ke lingkungan sekitar. Sampah padat dibuang di tempat terbuka seperti jankos dan kerang. Selain itu, limbah cair dari kolam penampungan air limbah PT. Berkala Maju Bersama dibuang ke kolam yang tidak kedap air sehingga dapat bocor atau mengalir ke selokan yang bermuara ke Sungai Masien².

Contoh lain pencemaran akibat pembuangan limbah PT. Mayora yang berdampak pada permukiman penduduk, sungai, serta area persawahan warga. Pihak PT. Mayora sudah menyampaikan bahwa limbah mereka adalah limbah organik bukan limbah B3. Namun, warga masih mengeluhkan karena terganggu dengan bau dan air sumur yang berubah warna dan rasa³

Kasus lainnya yaitu pencemaran limbah peternakan PT. Greenfields yang berdampak pada kerusakan ekosistem, juga mengakibatkan dampak sosial seperti konflik

¹ Umi Yuliasih and Budi Susetyo, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals 2030 .', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 1.1 (2020), 1–12.

² <https://www.borneonews.co.id/berita/318530-pt-bmb-ditetapkan-tersangka-pencemaran-lingkungan-di-desa-belawan-mulia> diakses pada 06/05/2024 pukul 13.27 WIB

³ <https://metro.tempo.co/read/1512233/dugaan-pencemaran-limbah-mayora-dlh-kabupaten-tangerang-sudah-kami-tegur> diakses pada 18/07/2024 pukul 10.29 WIB

agraria. Masyarakat sekitar melakukan protes lantaran pembuangan limbah kotoran sapi langsung ke perkebunan tanpa lewat pengolahan⁴.

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengutamakan memaksimalkan keuntungan daripada kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Peristiwa kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari operasi bisnis menjadi perhatian dan menimbulkan kekhawatiran masyarakat, sebab bertentangan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa korbakan kebutuhan masa mendatang. Seiring berjalannya waktu dan tuntutan para pemangku kepentingan, perusahaan dituntut untuk menaati aturan lingkungan dan melaksanakan bisnis dengan ramah lingkungan, sebagai upaya untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

SDGs yakni program di tingkat global untuk optimalkan potensi, kemampuan, serta sumber daya yang ada dalam suatu negara. SDGs bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam setiap aspek kehidupan saat ini dan masa depan tanpa mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Sejak tahun 2015, Indonesia sudah mengadopsi agenda SDGs yang berkaitan dengan ekonomi, sosial dan lingkungan⁵. *Sustainable Development Goals (SDGs)* dianggap sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan dalam aktivitas perusahaan⁶.

Konsep SDGs harus ada alat pendukung untuk mengimplementasikannya⁷. Perusahaan bisa memakai alat pendukung di bidang akuntansi yakni penerapan *green accounting* serta *environmental performance*, dan program pemberdayaan masyarakat melalui *corporate social responsibility*⁸. Pengaplikasian ini dapat mendukung upaya bisnis untuk memperkuat ekonomi yang selanjutnya berkontribusi pada SDGs.

Perusahaan yang ingin meningkatkan laba akan berdampak pada pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA). SDA terbatas serta memerlukan waktu yang lama untuk mengisinya kembali agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, penerapan *green accounting* penting untuk mengurangi dampaknya. Dengan demikian, hal itu akan hasilkan hasil terbaik serta memungkinkan pembangunan berkelanjutan jika diterapkan dengan benar. Konsep *green accounting* menggambarkan kapasitas organisasi

⁴ <https://surabaya.kompas.com/read/2022/03/08/173758978/pn-blitar-putusan-pt-greenfields-bersalah-cemari-lingkungan?page=all> diakses pada 18/07/2024 pukul 9.50 WIB

⁵ Lingling Suprianing Arum and Farida, 'Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Material Flow Cost Accounting (MFCA) Dan Environmental Disclosure Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)', *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31 (2023).

⁶ Arum and Farida.

⁷ Siska Purnamalita May and others, 'Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development', *Owner*, 7.3 (2023), 2506–17 <<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>>.

⁸ Yuliasih and Susetyo.

untuk mengurangi berbagai masalah lingkungan. Tujuan penerapan *green accounting* adalah mengoptimalkan pemanfaatan biaya terkait dengan manajemen lingkungan. Untuk melakukan hal ini, penilaian dilakukan dari sudut pandang biaya (pengelolaan lingkungan), keuntungan atau dampak ekonomi, dan dampak perlindungan lingkungan⁹. Agar dapat terus bertanggung jawab kepada orang-orang yang menginginkan informasi, perusahaan harus menyertakan laporan tentang semua tindakan terkait *green accounting* di laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Lestari dan Mulia Alim¹⁰ menunjukkan pengaruh positif *green accounting* pada *sustainable development*. Begitu pula dengan penelitian Putu Raras Cancerly Rakesa dan Desak Nyoman Sri Werastuti¹¹ dan penelitian Justita Dura dan Riyanto Setiawan Suharsono¹². Berbanding terbalik dengan penelitian Siska Purnamalita May Irfan Zamzam, Rinto Syahdan dan Zainuddin¹³ dan penelitian Riska Septi Damayanti dan Harti Budi Yanti¹⁴ dengan hasil *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Environmental performance juga bisa pengaruhi *sustainable development*, dimana perusahaan besar harus berpartisipasi dalam kegiatan PROPER diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kegiatan ini berdampak pada perusahaan dengan mendorong mereka untuk melindungi lingkungan demi keberlanjutan bisnis jangka panjang dengan mematuhi standar lingkungan yang telah mereka tetapkan¹⁵.

⁹ Muniroh Muniroh, Enggar Nursasi, and Triani Triani, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Deveopment Dengan Profitabilitas Sebagai Variabe Moderasi', *Akses : Journal of Publik & Business Administration Science*, 5.2 (2023), 28–39 <<https://doi.org/10.58535/jasm.v5i2.42>>.

¹⁰ Widya Lestari and Mulia Alim, 'Pengaruh Green Accounting, Materiail Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development', *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 2.2 (2022), 59–67 <<http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/view/1952%0Ahttp://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/download/1952/428>>.

¹¹ P R C Rakesa and D N S Werastuti, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Corporate Sustainability: Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen ...', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13.1 (2022), 1141–52.

¹² Justita Dura and Riyanto Suharsono, 'Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry', *Jurnal Akuntansi*, 26.2 (2022), 192–212 <<https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>>.

¹³ Siska Purnamalita May and others, 'Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development', *Owner*, 7.3 (2023), 2506–17 <<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>>.

¹⁴ Riska Septi Damayanti and Harti Budi Yanti, 'Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.1 (2023), 1257–66 <<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16014>>.

¹⁵ May and others, 'Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development'.

Penelitian Arief Jatnika Somantri dan Ayi Mohamad Sudrajat¹⁶ menunjukkan adanya pengaruh *environmental performance* pada *sustainable development*. Begitu pula dengan penelitian Tusiyati¹⁷. Berbanding terbalik dengan penelitian Lingling Suprianing Arum dan Farida¹⁸ dan penelitian Muniroh, Enggar Nursasi dan Triani¹⁹ dengan hasil *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development goals*.

Setiap bisnis harus memiliki program CSR yang menggabungkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif yang akan timbul dari operasinya²⁰. Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kinerja sosial dan lingkungannya di samping kinerja keuangan dan pemasaran produknya, atau CSR, yang merupakan persyaratan global.²¹ Pemerintah dan pelaku korporasi dapat bekerja sama untuk menggapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan menerapkan CSR di setiap perusahaan atau dengan mengungkapkan informasi. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs dapat dicapai lebih cepat dengan menerapkan CSR yang mendukungnya, misalnya, dengan menerapkan inisiatif pemberdayaan masyarakat²². Perusahaan dapat secara efektif meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menerapkan CSR melalui strategi pemberdayaan masyarakat²³.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Yuliasih dan Budi Susetyo²⁴ menunjukkan ada dampak positif pengungkapan *corporate social responsibility* pada *sustainable development goals*. Begitu pula penelitian yang dilakukan Jihan Humaira dan Cupian Amir Zaelani²⁵ dan penelitian Ajeng Luthfiyatul Farida²⁶. Sedangkan penelitian Weni

¹⁶ Arief Jatnika Somantri and Ayi Mohamad Sudrajat, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia 2020-2022)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 21397–401.

¹⁷ Tusiyati, 'Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bina Akuntansi*, 6 (2019), 66–85.

¹⁸ Arum and Farida.

¹⁹ Muniroh, Nursasi, and Triani.

²⁰ Yuliasih and Susetyo.

²¹ Sunaryo, 'Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Pembangunan', *Masalah-Masalah Hukum*, 2015, 26–33.

²² Weni Apriliyani and Novita Novita, 'IMPLEMENTATION OF CSR PROGRAMS TOWARD ACHIEVEMENT OF THE SDGs TARGET', *Accruals*, 3.1 (2019), 13–31 <<https://doi.org/10.35310/accruals.v3i1.37>>.

²³ Herlina Astri, 'Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia', *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 3 (2012), 156.

²⁴ Yuliasih and Susetyo.

²⁵ Jihan Humaira and Cupian Amir Zaelani, 'Analysis of Corporate Social Responsibility (CSR) Implementation in The Achievement of Sustainable Development Goals (SDGs): Study of CSR Activities at PT Bio Farma (Persero) West Bandung', *Management Analysis Journal*, 12.4 (2023), 414–23 <<https://doi.org/10.15294/maj.v12i4.72121>>.

²⁶ Ajeng Luthfiyatul Farida, 'Pengujian Kinerja Keuangan: Sustainable Development Goals Sebagai Intervening Di Bursa Efek Indonesia', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.10 (2022), 4790–96 <<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1650>>.

Apriliyani dan Novita²⁷ menunjukkan CSR di bidang sosial serta lingkungan tidak berdampak pada pencapaian target SDGs.

Di industri makanan dan minuman, bisnis sangat penting dalam memenuhi permintaan konsumen. Selain sandang dan papan, makanan dan minuman termasuk kebutuhan dasar (primer) manusia dan karenanya diperlukan untuk kehidupan sehari-hari setiap orang. Salah satu bidang ekonomi terpenting di Indonesia adalah produksi makanan dan minuman, yang merupakan bagian yang cukup besar dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja yang cukup besar²⁸. Pada tahun 2023, sektor makanan dan minuman menjadi industri dengan pertumbuhan kumulatif Produk Domestik Bruto tertinggi dalam Industri Pengolahan. Berikut pertumbuhan PDB menurut Lapangan Usaha Seri 2010 (Persen) Tahun 2023 :

Tabel 1.1
Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha

Pertumbuhan Kumulatif PDB tahunan Industri Pengolahan 2023		
No	Jenis Industri	Persentase
1	Industri Makanan dan Minuman	31%
2	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	24%
3	Industri Logam Dasar	15%
4	Industri Alat Angkutan	14%
5	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	8%
6	Industri Pengolahan Tembakau	3%
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3%
8	Industri Barang Galian bukan Logam	2%
9	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1%

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah 2024)

Perusahaan makanan dan minuman ini dipilih karena kontribusinya yang signifikan dalam memenuhi permintaan konsumen. Salah satu kebutuhan sehari-hari yang selalu dibutuhkan karena kebutuhan harus terpenuhi adalah makanan dan minuman. Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman diperkirakan akan terus tumbuh. Industri makanan dan minuman tawarkan peluang bagi para pelaku bisnis

²⁷ Apriliyani and Novita.

²⁸ Nur Laeli Indarwati and Sri Trisnarningsih, 'THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITY , AND LEVERAGE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITAS , DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL This Research Aims to Examine', *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7 (2024), 7484–93.

untuk berkembang serta maju. Dibuktikan dengan semakin banyak perusahaan makanan dan minuman yang terdata di BEI.

Gambar 1.1

Jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman 2020-2024



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2024)

Semakin berkembangnya perusahaan subsektor makanan serta minuman, jadi makin banyak pula SDA yang diambil untuk diolah, begitupun dengan limbah produksi yang dihasilkan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Penelitian ini mengacu pada Umi Yuliasih (2020), persamaannya adalah **pertama**, semua variabel digunakan yaitu *Sustainable Development Goals*, *Environmental Performance*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. **Kedua**, data penelitian yang dipakai berupa data sekunder untuk pengambilan sampel perusahaan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu **pertama**, menambahkan *Green Accounting* dimana variabel ini diambil dari penelitian Gialuna Cheshaa Trevanti & Anik Yuliaty²⁹ yang memungkinkan dapat meningkatkan SDGs. Penambahan variabel ini dimaksudkan untuk mengkaji ulang *Green Accounting* mampu mengoptimalkan *Sustainable Development Goals*. Hal ini dikarenakan perbedaan hasil penelitian Gialuna Cheshaa Trevanti & Anik Yuliaty³⁰ yang menghasilkan *Green Accounting* meningkatkan SDGs dan Ria Hindriani, Dina Khairuna Siregar, Riyanthi Idaya, dan Mohamad Husni³¹ menemukan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Development*. **Kedua**, penelitian ini mengambil subjek perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman 2021-2023. Dengan adanya perbedaan tersebut dan adanya penelitian

²⁹ Gialuna Cheshaa Trevanti and Anik Yuliaty, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7.1 (2023), 2208–18 <<https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6439>>.

³⁰ Trevanti and Yuliaty.

³¹ Ria Hindriani and others, 'Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development', 4 (2024), 845–54.

terdahulu, penulis terdorong lakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Green Accounting, Environmental Performance* dan *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainable Development Goals* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2021-2023)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang, rumusan masalah di penelitian ini ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh *green accounting* terhadap *sustainable development goals*?
2. Apakah terdapat pengaruh *environmental performance* terhadap *sustainable development goals*?
3. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *sustainable development goals*?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber rumusan masalah, tujuan penelitian ini yakni:

1. Mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap *sustainable development goals*
2. Mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap *sustainable development goals*
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *sustainable development goals*

1.4 Manfaat Penelitian

Semua pihak terlibat diharapkan peroleh manfaat dari penelitian ini, baik langsung ataupun tidak langsung. Beberapa manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Bagi peneliti, sebagai perluasan informasi yang diperoleh di perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat menggunakan teori yang telah dipelajari dan memecahkan masalah terkini. Selain itu, penelitian ini bisa jadi sumber pengetahuan serta inspirasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh *green accounting, environmental performance, dan corporate social responsibility* terhadap *sustainable development goals*.
2. Bagi investor dan manajemen perusahaan, penelitian ini untuk bantu pada pengambilan keputusan investasi serta dalam mengembangkan strategi dan kebijakan untuk *sustainable development goals*.

3. Bagi akademisi, penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan ilmiah serta pemahaman tentang *sustainable development goals*. Penelitian ini bisa jadi referensi untuk bidang penelitian serupa serta menginspirasi penelitian lebih lanjut.
4. Bagi masyarakat dapat memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi *sustainable development goals*, seperti tanggung jawab perusahaan. Pemahaman ini memungkinkan masukan dari masyarakat untuk memandu perbaikan perusahaan di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di penelitian ini yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan semuanya dijelaskan di bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teoritis *legitimacy theory*, *stakeholder theory*, *sustainable development goals*, *green accounting*, *environmental performance*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* dibahas dalam bab ini. Bab ini menyediakan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis serta sumber data, populasi serta sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel dan pengukuran penelitian, serta teknik analisis data semuanya dibahas dalam bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini sajikan hasil data yang sudah diolah, berupa uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran terkait hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder pertama kali dicetus *Stanford Research Institute (RSI)* di tahun 1963³². *Stakeholder* yakni tiap kelompok ataupun orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi ataupun dipengaruhi tercapainya tujuan organisasi. Pada teori *stakeholder*, perusahaan beroperasi tidak hanya beroperasi demi kepentingan internal atau keuntungan semata, namun hal itu juga harus menguntungkan semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, investor, konsumen, masyarakat, dan kelompok lainnya³³.

Stakeholder theory sangat penting bagi perusahaan untuk menyadari pentingnya tanggung jawab lingkungan. Pada teori *stakeholder*, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan untuk memperoleh dukungan mereka dalam mencapai tujuan finansial dan nonfinansial yang berkelanjutan.³⁴

Menurut konsep ini, setiap *stakeholder* memiliki hak atas informasi tentang operasi bisnis yang akan memungkinkan mereka membuat keputusan yang tepat. Selain itu, *stakeholder* mungkin memilih untuk tidak menggunakan data atau mengambil peran aktif dalam bisnis³⁵.

Beberapa alasan mengharuskan perusahaan mengutamakan kepentingan *stakeholder* adalah: 1) Isu lingkungan berdampak pada kepentingan semua lapisan masyarakat serta bisa berdampak negatif pada kualitas hidup mereka. 2) Di era globalisasi, produk yang diperdagangkan mempertimbangkan lingkungan secara ketat. 3) Investor biasanya lebih sukai perusahaan dengan kebijakan serta rencana lingkungan yang mapan. 4) Lembaga Swadaya Masyarakat serta pemerhati lingkungan makin lantang mengkritik perusahaan yang mengabaikan masalah lingkungan.³⁶

Teori Stakeholder menerangkan sesungguhnya tanggung jawab perusahaan tidak terbatas kepada aspek ekonomi, akan tetapi perlu melibatkan pertimbangan terhadap faktor sosial dan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan teori stakeholder dalam

³² R. Edward Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, 1984 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>>.

³³ Gudono, *Teori Organisasi*, 4th edn (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017).

³⁴ Anis Chariri and Imam Ghozali, *Teori Akuntansi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007).

³⁵ Damayanti and Harti Budi Yanti.

³⁶ Sri Rokhlinasari, 'Teori-Teori Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility', *Al-Amwal : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7 (2015), 1-7.

penelitian ini berhubungan dengan konsep *sustainability* pada perusahaan. Karena untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* perusahaan perlu memperhatikan setiap keputusan yang dibuat agar dapat memuaskan para *stakeholders* tidak terkecuali para masyarakat sebagai pemangku kepentingan eksternal. Dipenelitian ini dipilih variabel *green accounting*, *environmental performance*, serta *corporate social responsibility* memiliki tujuan agar konsep ini bisa memberikan manfaat tidak hanya kepada para *stakeholders* internal saja melainkan masyarakat sekitar sebagai *stakeholders* eksternal juga bisa merasakan manfaat dari keberadaan perusahaan di lingkungan mereka.

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi, yang diperkenalkan Dowling & Pfeffer tahun 1975, menyatakan organisasi secara berkelanjutan berupaya menyelaraskan operasi mereka dengan norma dan standar masyarakat³⁷. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi harus secara konsisten menilai keselarasan mereka dengan norma masyarakat serta pastikan tindakan mereka dianggap bisa diterima pihak luar (dilegitimasi)³⁸.

Dasar pemikiran teori legitimasi bahwa organisasi akan tetap eksis apabila masyarakat menyadari bahwa perusahaan adalah bagian dari masyarakat. Hal ini karena perusahaan melibatkan masyarakat dalam operasi ekonominya, baik sebagai karyawan, pelanggan, atau anggota masyarakat sekitar. Selain itu, karena perusahaan berada di dalam masyarakat, perusahaan memiliki tanggung jawab berikan dampak positif pada masyarakat serta lingkungan sekitarnya guna mempertahankan keberlanjutan perusahaan tersebut³⁹.

Salah satu teori yang banyak digunakan pada proses implementasi SDGs adalah teori legitimasi. Dalam teori legitimasi dinyatakan bisnis tidak dapat menjalankan operasinya dengan cara yang bertentangan dengan norma dan nilai masyarakat. Istilah "legitimasi" digunakan untuk mengakui, menyetujui, atau membela suatu tindakan. Dengan demikian, legitimasi masyarakat merupakan faktor penting yang harus diperhitungkan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. SDGs yakni salah satu pendekatan untuk dapatkan legitimasi dalam masyarakat⁴⁰.

³⁷ Chariri and Ghozali.

³⁸ Craig Deegan, 'Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15 (2002), 282–311 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09513570210435852>>.

³⁹ Wil Martens and Chau Ngoc Minh Bui, 'An Exploration of Legitimacy Theory in Accounting Literature', *OALib*, 10.01 (2023), 1–20 <<https://doi.org/10.4236/oalib.1109713>>.

⁴⁰ Agung Prasetyo Nugroho Wicaksono, 'Eksplorasi Sustainable Development Goals (SDGs) Disclosure Di Indonesia', *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6.1 (2023), 125–56 <<https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.26448>>.

Publik seringkali menyoroti tanggung jawab perusahaan pada dampak sosial serta lingkungan dari kegiatan operasinya. Perusahaan yang berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan baik akan memperoleh legitimasi yang kuat dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi yang kuat tercipta ketika perusahaan memiliki keberpihakan pada aspek sosial serta lingkungan. SDGs mencakup empat pilar, dua diantaranya adalah sosial dan lingkungan. Diputuskan perusahaan akan mampu memperoleh kredibilitas di masyarakat apabila perusahaan tersebut melaksanakan SDGs dan menyampaikan informasinya dengan baik. Sebab, kegiatan operasional perusahaan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan di samping tidak bertentangan dengan norma serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat⁴¹.

Kaitannya teori legitimasi dengan penelitian ini adalah tanggung jawab perusahaan yang semakin luas, yaitu investor, kreditur, masyarakat dan juga lingkungan. Perusahaan perlu menerapkan aturan serta norma yang berlaku di masyarakat, sehingga muncul pengakuan dari masyarakat. Di penelitian ini dipilih variabel *green accounting*, *environmental performance*, serta *corporate social responsibility* yang diungkapkan dalam laporan perusahaan yakni salah satu proses mendapatkan pengakuan sosial dari lingkungan sekitar sehingga suatu usaha dapat tetap eksis karena telah mengikuti norma-norma yang berlaku.

2.1.3 *Sustainable Development Goals*

a. Pengertian *Sustainable Development Goals*

Secara sederhana, pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) didefinisikan “*development which meet the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own of needs*”. Istilah ini pertama kali dipopulerkan pada *Our Common Future*, dipublikasikan *the World Commission on Environment and Development* (WCED) tahun 1987. Sejak awal, pembangunan berkelanjutan menyanggah banyak definisi serta konsepnya jadi fleksibel. Namun, ada beberapa poin penting yang ditekankan. Pertama, komitmen terhadap keadilan serta kesetaraan, prioritas diberikan pada yang termiskin di dunia, dan keputusan harus pertimbangkan hak-hak generasi mendatang. Kedua, dengan perspektif jangka panjang menekankan pada prinsip pencegahan, yakni “ketika ada ancaman serius atau sesuatu yang tidak dapat dihindari, ketidakpastian pengetahuan tidak boleh dijadikan sebagai alasan menunda tindakan hemat biaya untuk cegah degradasi lingkungan”. Ketiga,

⁴¹ Wicaksono.

pembangunan berkelanjutan mencakup, memahami, serta menangani hubungan rumit antara lingkungan, ekonomi, serta masyarakat. Keadilan sosial, kemajuan ekonomi, serta lingkungan adalah tiga pilar utama⁴². WCED memadukan *sustainability*, lingkungan, dan sosial menjadi satu melalui konsep bernama *sustainability development*. Istilah ini merujuk pada pembangunan yang penuh kebutuhan saat ini sekaligus melindungi kebutuhan generasi mendatang⁴³.

Kiener, 2001, memberi arti pembangunan berkelanjutan sebagai berikut: “Pembangunan berkelanjutan berarti memastikan kondisi hidup yang bermartabat berkaitan dengan hak asasi manusia dengan menciptakan dan mempertahankan jangkauan atau alternatif akses yang luas dalam merencanakan pola hidup. Prinsip keadilan antara generasi sekarang dan generasi masa depan harus dijadikan pertimbangan dalam penggunaan sumber daya lingkungan, ekonomi dan sosial. Upaya perlindungan komprehensif pada keanekaragaman hayati dan keanekaragaman genetik juga harus dipertimbangkan”⁴⁴.

Lebih lanjut, pembangunan berkelanjutan yakni usaha yang bertujuan serta terencana yang memadukan faktor sosial, ekonomi, serta lingkungan hidup ke suatu strategi pembangunan untuk menjaga lingkungan hidup dan menjamin keamanan, kesejahteraan, serta taraf hidup baik bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang, sebagaimana dimaksud dalam UU RI No. 32 Tahun 2009 terkait Perlindungan serta Pengelolaan Lingkungan Hidup⁴⁵.

Pada hakikatnya, pembangunan berkelanjutan yakni proses perubahan di mana semua kegiatan, termasuk penggunaan sumber daya, arah investasi, arah kemajuan teknologi, perubahan kelembagaan, bekerja sama untuk memaksimalkan potensi kebutuhan dan ambisi manusia saat ini dan masa depan. Dengan demikian, penting untuk mengejar tujuan pembangunan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan⁴⁶.

Konsep SDGs pertama kali diusulkan di Konferensi PBB terkait Pembangunan Berkelanjutan di Rio de Janeiro tahun 2012. Tujuan konferensi ini

⁴² Muhammad Fardan Ngoya, ‘Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan Yang Berkeadilan’, *SosioReligius*, I.1 (2015), 77–88.

⁴³ May and others, ‘Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development’.

⁴⁴ Nurlita Pertiwi, ‘Implementasi Sustainable Development Di Indonesia’, *Pustaka Ramadhan*, 2021, 1–134.

⁴⁵ ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup’, 57, 2009, 3.

⁴⁶ Pertiwi.

adalah untuk menetapkan tujuan bersama yang bisa menjaga keseimbangan tiga aspek pembangunan berkelanjutan: sosial, ekonomi, serta lingkungan⁴⁷.

Tiga dimensi manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, serta kemitraan merupakan lima pilar utama yang menjadi landasan Tujuan SDGs. Tiga tujuan, yaitu menggapai kesetaraan, mengatasi perubahan iklim, dan memberantas kemiskinan, merupakan fokus dari kelima fondasi utama ini⁴⁸.

Untuk menggapai 3 tujuan mulia, disusunlah 17 tujuan global yakni:

Gambar 2.1

Sustainable Development Goals



Ke-17 tujuan Global (*Global Goals*) dari SDGs yakni:⁴⁹

- 1) Bebas Kemiskinan. Bebas kemiskinan berbentuk apa pun di seluruh dunia.
- 2) Bebas Kelaparan. Untuk hilangkan kelaparan, menggapai ketahanan pangan, tingkatkan gizi, serta mendukung pertanian berkelanjutan.
- 3) Sehat serta Sejahtera. Pastikan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dan pastikan hidup sehat.
- 4) Pendidikan Berkualitas. Pastikan pendidikan inklusif, adil, serta promosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua.
- 5) Kesetaraan Gender. Berdayakan perempuan, anak perempuan serta menggapai kesetaraan gender.
- 6) Air Bersih serta Sanitasi. Pastikan setiap orang memiliki akses terhadap sanitasi berkelanjutan dan air bersih.

⁴⁷ Rifda Nabila, 'Green Accounting for Sustainable Development: Case Study of Indonesiaâ€™s Manufacturing Sector', *Akuntansi Dewantara*, 5.1 (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.26460/ad.v5i1.9147>>.

⁴⁸ Nabila.

⁴⁹ Raharjo and Ishartono & Santoso Tri, 'Sustainable Development Goals', *Essential Concepts of Global Environmental Governance*, 6 (2020), 145–272 <<https://doi.org/10.4324/9780367816681-102>>.

- 7) Energi yang Terjangkau serta Bersih. Pastikan setiap orang memiliki akses pada sumber energi yang modern, dapat diandalkan, terjangkau, dan berkelanjutan.
- 8) Pertumbuhan Ekonomi serta Pekerjaan Layak. Untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang adil, berkelanjutan, lapangan kerja yang lengkap dan bermanfaat, dan lapangan kerja yang terhormat bagi semua orang.
- 9) Industri, Inovasi, serta Infrastruktur. Sediakan infrastruktur bermutu tinggi, dorong pertumbuhan industri yang adil serta berkelanjutan, serta dukung inovasi.
- 10) Mengurangi Ketimpangan. Kurangi kesenjangan di dalam serta antarnegara.
- 11) Kota serta Permukiman Berkelanjutan. Jadikan pemukiman serta kota manusia tangguh, aman, inklusif, serta berkelanjutan.
- 12) Konsumsi serta Produksi yang Bertanggung Jawab. Pastikan bahwa baik produksi maupun konsumsi berlangsung secara berkelanjutan.
- 13) Menangani Perubahan Iklim. Bertindak cepat untuk mengurangi dampak perubahan iklim.
- 14) Ekosistem Laut. Demi pembangunan berkelanjutan, lindungi dan lestarikan kehidupan dan sumber daya laut.
- 15) Ekosistem Darat. Lindungi, pulihkan, serta dorong penggunaan ekosistem darat yang berkelanjutan, kelola hutan secara berkelanjutan, kurangi limbah serta perubahan penggunaan lahan, lawan penggurunan, hentikan, balikkan degradasi lahan, serta hentikan hilangnya keanekaragaman hayati.
- 16) Keadilan serta Perdamaian yang Kuat. Dorong perdamaian, terutama di masyarakat yang memprioritaskan pembangunan berkelanjutan, pastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap keadilan, termasuk melalui lembaga yang bertanggung jawab kepada semua orang, dan bangun lembaga yang inklusif, efisien, dan bertanggung jawab di semua tingkatan.
- 17) Kemitraan untuk Tujuan. Perkuat implementasi serta hidupkan kembali aliansi internasional untuk pembangunan berkelanjutan.

Melalui Peraturan Presiden RI No. 59 Tahun 2017, Pemerintah Indonesia berjanji untuk bekerja sama dengan PBB guna memenuhi komitmen global yang tertuang di konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs).

b. *Sustainable Development Goals* dalam Perspektif Islam

Tujuan pembangunan berkelanjutan dalam islam yakni falah atau kemakmuran. Konsep falah menggambarkan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menjalankan ajaran agama secara sempurna ataupun *kaffah*.⁵⁰

Di ayat 201 dari surah Al-Baqarah, Allah SWT berfirman:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

Sehingga pembangunan berkelanjutan harus mampu menyeimbangkan antara kepentingan individu serta kepentingan masyarakat, perihal ini tentu saja selaras dengan ajaran islam. Untuk menggapai kemakmuran atau tujuan tersebut perlu diperhatikan cara pencapaiannya, yaitu *maqashid syari'ah*.⁵¹

Di ekonomi islam, setidaknya 5 aspek harus dipertimbangkan dan menjadi sasaran pembangunan dengan mempertimbangkan *maqashid syari'ah*,⁵² yaitu:

1. Pemeliharaan terhadap keselamatan agama atau iman (*hifdz ad-din*)

Jika poin utama ibadah semacam "iman". Mengucap syahadat, melaksanakan sholat, zakat, haji serta sejenisnya yakni indikator yang menopang eksistensi agama, sehingga untuk memenuhi praktik-praktik tersebut, sumber daya untuk kebutuhan material dan immaterial harus tersedia serta terealisasi terlebih dahulu. Persyaratan mendasar ini melibatkan, antara lain, penentuan fasilitas, barang, dan jasa berikut yang dibutuhkan:

a) Jasa-jasa seperti pembimbing dan penceramah ibadah, percetakan dan penerbitan kitab-kitab suci seperti Al-Qur'an, Hadits, serta pendirian lembaga-lembaga pendidikan dan kajian agama, semuanya diperlukan untuk menjaga kelangsungan agama dan keyakinan.

b) Melaksanakan ibadah-ibadah, yang meliputi:

- Sholat : perlu dibangun masjid, mushola, imam, muazin, dana wakaf untuk pemeliharaan rumah ibadah, dan bangunan pelengkap.

⁵⁰ Muhammad Afrizal Sofi Mubarak, 'ISLAM DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan', *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 3.1 (2018), 129-46.

⁵¹ Sofi Mubarak.

⁵² Muhammad Rafi Siregar, 'Sustainable Development Dalam Pembangunan Islam', *Hukum Islam*, 20.1 (2020), 81 <<https://doi.org/10.24014/jhi.v20i1.8068>>.

- Zakat : diperlukan lembaga yang mengelolanya secara terpadu, profesional, dan transparan.
 - Puasa : penting untuk mendirikan lembaga pendidikan yang mengajarkan hukum-hukum puasa, memfasilitasi pelaksanaan hukum-hukum tersebut, dan meramaikan acara-acara keagamaan yang diselenggarakan sepanjang bulan Ramadan.
 - Haji : dibutuhkan lembaga pengelola dana haji, penyedia transportasi serta akomodasi yang nyaman, serta lembaga bimbingan haji yang mengajarkan tata cara haji.
- c) Lembaga peradilan : dibutuhkan kepala negara, majelis permusyawaratan, hakim, serta lembaga yang menangani masalah Islam untuk memberikan layanan kepemimpinan.
- d) Lembaga keamanan : jasa keamanan diperlukan demi menjamin keselamatan para pelaku dakwah, melindungi masyarakat, negara, serta menegakkan peraturan terhadap para pelanggarnya.⁵³
2. Jiwa atau kehidupan manusia (*hifdz an-nafs*)

Makanan dan minuman, pakaian, dan tempat tinggal semuanya diperlukan untuk pemeliharaan jiwa. Ini menunjukkan bahwa untuk menjaga jiwa manusia tetap hidup dan memungkinkannya memainkan perannya sebagai penggerak utama pembangunan (khalifah), sangat penting untuk penuhi kebutuhan dasar semacam pakaian, makanan, serta tempat tinggal. Bagi setiap orang, pemenuhan kebutuhan dasar ini merupakan hak asasi. Untuk menghindari membahayakan kehidupan manusia, pembangunan ekonomi harus tempatkan prioritas tinggi pada pemenuhan kebutuhan dasar tiap orang⁵⁴.

3. Akal atau intelektual (*hifdz al-'aql*)

Hifdz al-'aql dapat dipahami sebagai penerapan pendidikan berkualitas tinggi, yang menginspirasi siswa untuk terus berinovasi dan mengembangkan bakat mereka. *Hifdz al-'aql* diterjemahkan oleh Abd al-Shamad al-Hanawi sebagai "*al-hurriyyah al-fikriyyah*," atau kebebasan berpikir. Dalam arti bahwa seseorang memiliki kebebasan untuk berpikir sendiri sambil mempertahankan kepercayaan dirinya sendiri, mencegah mereka direndahkan oleh keuntungan orang lain. Intelektualisme dan

⁵³ Siregar.

⁵⁴ Siregar.

kepercayaan diri dapat menghidupkan diskusi dan berfungsi sebagai platform untuk pertukaran ide, menumbuhkan lingkungan akademis dan mencegah stagnasi pemikiran. Lebih jauh, bentuk *hifdz al-'aql* melarang peniruan tanpa berpikir. Untuk menciptakan dan mempelajari, seseorang perlu memiliki pikiran yang terbuka, agar ia terbebas dari otoritas para pendahulunya dan dapat menemukan kebenaran sendiri, serta mengetahui permasalahan dan dasar hukum yang menyertainya.

4. Martabat atau keturunan (*hifdz an-nasl*)

Tidak ada peradaban yang dapat bertahan jikalau generasi mudanya tidak punyai kekuatan rohani, jasmani, serta mental yang baik. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia yang berubah dengan cepat. Pembaharuan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan generasi muda. Menanamkan akhlak yang baik lewat proses pendidikan dalam keluarga serta lembaga pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan karakter dan kepribadian⁵⁵.

5. Kekayaan atau harta benda (*hifdz al-mal*)

Harta merupakan anugerah dari Allah yang memungkinkan manusia untuk memenuhi kebutuhan primernya sebagai khalifah di dunia. Kekayaan merupakan amanah yang harus dikelola secara cermat guna mengakhiri kemiskinan, mencukupi kebutuhan dasar, meningkatkan kesejahteraan, serta menjaga keseimbangan dalam penyaluran pendapatan dan kekayaan di masyarakat. Penciptaan dan perolehan harta harus didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Konsep moral yang tepat harus diutamakan untuk mengubah pengelolaan ini.

Keinginan untuk memelihara keselamatan dalam iman, jiwa, raga, pikiran, dan harta benda termasuk dalam gagasan tentang kebutuhan dasar yang dibutuhkan untuk pertumbuhan berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan dalam uraian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar setiap orang mampu melaksanakan kewajibannya terhadap keluarga, sahabat, masyarakat, sistem sosial, serta keamanannya. Kebutuhan yang sedang dipertimbangkan adalah semua barang dan jasa utama yang harus dibuat selama proses pembangunan dengan perencanaan yang matang serta anggaran yang memadai.

⁵⁵ Siregar.

Tujuan utama pembangunan berkelanjutan (SDGs) adalah mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan dalam ekonomi islam dikenal sebagai *falah*. Oleh sebab itu pembangunan berdasarkan *maqashid syari'ah* dilaksanakan untuk memperoleh kesejahteraan di dunia dan akhirat.

2.1.4 *Green Accounting*

a. Pengertian *Green Accounting*

Green Accounting yakni catatan laporan keuangan yang mencatat biaya yang timbul dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan⁵⁶. *Green accounting* yakni suatu konsep dimana proses produksi industri mengutamakan efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Agar dapat membantu masyarakat dan memadukan antara perluasan usaha dengan tugas lingkungan hidup.⁵⁷

(Bell dan Lehman, 1999) akuntansi lingkungan yakni “*Green accounting is one of the contemporary concepts in accounting that support the green movement in the company or organization by recognizing, quantifying, measuring and disclosing the contribution of the environment to the business process*”. Artinya *green accounting* yakni konsep akuntansi modern yang sejalan dengan gerakan ramah lingkungan dalam bisnis dan organisasi. *Green accounting* melibatkan identifikasi, pengukuran, serta pelaporan dampak lingkungan pada operasi bisnis.⁵⁸

Menurut (Cohen dan Robins, 2011) *green accounting* yakni “*A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans*”. Artinya *green accounting* yakni jenis akuntansi yang mengintegrasikan, ke dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis, biaya serta manfaat tidak langsung dari operasi ekonomi, semacam dampak kesehatan serta lingkungan⁵⁹.

⁵⁶ Miftahul Ulum, Ratno Agriyanto, and Warno, ‘Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Biaya Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi’, *At-Taqaddum*, 12.2 (2020), 155–68 <<https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6184>>.

⁵⁷ N D Ariyani, W B Astuti, and ..., ‘Green Accounting Effect at Sustainable Industrialization and Financial Performance in Covid Era’, ... *on Accounting and ...*, 2023, 967–82 <<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/view/3639>>.

⁵⁸ Rohmawati Kusumaningtias, ‘Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?’, *Akuntansi Dan Keuangan*, 7.2 (2013), 978–79.

⁵⁹ Riau Kepulauan, ‘Green Accounting’, *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 6.2 (2013), 1286–1286 <https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_100807>.

Dari berbagai definisi di atas, *green accounting* mengacu pada proses produksi perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien serta efektif guna meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Hasilnya mungkin perusahaan untuk tumbuh sambil mematuhi tanggung jawab lingkungannya, yang berpotensi menghasilkan manfaat tambahan bagi masyarakat setempat.

b. Sifat Dasar *Green Accounting*

Sifat dasar *green accounting* diuraikan di bawah ini.⁶⁰

1. Relevan

Green accounting harus berikan informasi akurat tentang manfaat biaya konservasi untuk membantu pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Namun, menilai relevansi materialitas dan signifikansi sangatlah penting. Materialitas dan kepentingan dikaitkan dengan kuantitas dan kualitas, masing-masing, dalam akuntansi lingkungan. Ketika mengevaluasi materialitas, dampak kuantitatif fakta yang dinyatakan dalam satuan moneter atau berwujud diperhitungkan. Di sisi lain, kepentingan menekankan kualitas dalam kaitannya dengan dampak masa depan atau pelestarian lingkungan.

2. Handal

Data yang tidak akurat atau menyesatkan harus dihilangkan dalam *green accounting* untuk meningkatkan keandalan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Data tentang akuntansi lingkungan harus diungkapkan dengan cara yang jelas, akurat, dan menguntungkan tanpa menipu. Tidak cukup hanya dengan mengungkapkan data *green accounting* sesuai hukum serta peraturan yang berlaku. Jikalau diperlukan, perusahaan harus menetapkan metode yang tepat dan sesuai untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan secara akurat metode ini harus dapat mencerminkan aktivitas lingkungan yang dilakukan. Apabila pengungkapan informasi tersebut tidak disampaikan secara menyeluruh sesuai dengan format yang ditetapkan UU yang berlaku, informasi tambahan dibutuhkan guna memberikan penjelasan lebih lanjut tentang situasi. Ruang lingkup *green accounting* perlu mencakup semua aspek material dan signifikan dari aktivitas konservasi lingkungan.

⁶⁰ Kusumaningtias.

3. Mudah dipahami

Agar data *green accounting* dapat mudah dipahami, *green accounting* harus menghindari potensi salah tafsir atas upaya perlindungan lingkungan perusahaan. Informasi harus disampaikan dengan kata-kata yang sederhana supaya lebih mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Terlepas dari kompleksitas informasi, penting ungkapkan semua detail yang relevan.

4. Dapat dibandingkan

Akuntansi dapat dibandingkan antar perusahaan di sektor yang sama atau dalam satu perusahaan dari tahun ke tahun. Keterbandingan harus dipastikan untuk mencegah kesalahpahaman diantara stakeholder. Namun, perbandingan sederhana menjadi tantangan karena sifat informasi akuntansi lingkungan yang independen dan beragam, terutama ketika membandingkan berbagai sektor bisnis serta jenis operasi. Akibatnya, ketika suatu pendekatan rumit telah dipilih dan diuraikan dalam suatu pedoman untuk dijadikan landasan perbandingan, kehati-hatian harus diberikan untuk memastikan bahwa konten metode tersebut dipahami oleh semua pihak.

5. Dapat dibuktikan

Data tentang akuntansi lingkungan perlu dikonfirmasi secara independen. Informasi yang dapat diverifikasi harus menghasilkan hasil yang sama dengan hasil dari pembuat data dengan menggunakan pengaturan, pedoman, dan teknik yang sama.

c. Prinsip-prinsip *Green Accounting*

Dalam *green accounting*, proses praktiknya mencakup beberapa prinsip, yakni:⁶¹

1. Prinsip keberlanjutan atau kelestarian

Diharapkan bahwa penerapan proses akuntansi terpadu akan menghasilkan laporan *green accounting* yang terpadu, relevan, dan dapat dipercaya di evaluasi, yang akan diperhitungkan saat membuat keputusan tentang kemungkinan dan bahaya keberlanjutan bisnis. Informasi tentang dampak, objek, peristiwa, transaksi keuangan, sosial, serta lingkungan diidentifikasi, diukur, dicatat, diringkas, dan dilaporkan secara sistematis serta terintegrasi dalam pelaporan akuntansi untuk dukung pertumbuhan laba perusahaan, kesejahteraan sosial, serta keberlanjutan lingkungan.

⁶¹ Andreas Lako, 'Conceptual Framework of Green Accounting', *Accounting*, May, 2018, 60–66.

2. Prinsip pengakuan aset

Sumber daya keuangan yang dialokasikan perusahaan untuk tujuan penerapan praktik *green business* dan *green corporation* yang secara sukarela terlibat dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ataupun tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSLP) bisa dianggap pengorbanan aset jikalau manfaat pengorbanan tersebut dianggap bersifat ekonomi dan non-ekonomi. Pengorbanan tersebut perlu dicatat dalam laporan laba rugi sebagai biaya berulang jika persyaratan ini tidak terpenuhi.

3. Prinsip pengakuan liabilitas

Bila pemerintah atau otoritas lain menuntut perusahaan untuk liabilitas atas kerugian dan mengganti kerugian yang ditimbulkan operasi perusahaan pada lingkungan atau masyarakat, perusahaan memiliki kewajiban langsung untuk menerima liabilitas lingkungan atau sosialnya. Perusahaan bertanggung jawab untuk menghilangkan polusi dan kontaminasi, memulihkan kerusakan lingkungan, mengambil bagian dalam proyek reboisasi untuk melindungi lingkungan, dan mendukung program pemerintah yang meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi dan kualitas hidup di lingkungan tersebut. Inisiatif CSR dapat dipandang sebagai kewajiban sosial serta lingkungan.

4. Prinsip *matching* dalam pengukuran nilai *costs-benefit*

Bisnis menghitung nilai dengan menimbang hasil pada biaya, imbalan, dan upaya yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan mereka. Jika pengorbanan tersebut menghasilkan keuntungan non-ekonomi dan ekonomi, pengukuran ini dilakukan baik pada periode akuntansi saat ini maupun periode berikutnya. Ide dasar pengukuran nilai dapat berfungsi sebagai dasar untuk konsep pengakuan pendapatan dan pengukuran biaya.

5. Prinsip proses akuntansi terintegritas

Pengenalan, pengukuran, pendokumentasian, peringkasan, dan pelaporan informasi akuntansi merupakan bagian dari proses akuntansi. Untuk memberdayakan pengguna dalam membuat keputusan yang tepat, metode ini menggabungkan objek, transaksi, peristiwa keuangan, ekonomi, sosial, serta lingkungan ke laporan.

6. Prinsip pelaporan serta pengungkapan informasi akuntansi yang terintegrasi

Entitas bisnis diharuskan untuk melaporkan serta ungkapkan semua informasi akuntansi kuantitatif serta kualitatif terkait keuangan,

masyarakat, serta lingkungan. Membahas dan memperjelas komponen utama informasi akuntansi sosial serta lingkungan kuantitatif merupakan langkah penting dalam pengungkapan informasi akuntansi kualitatif. Catatan untuk laporan akuntansi hijau (prinsip pengungkapan penuh) dapat digunakan untuk pengungkapan lingkungan kualitatif.

d. Fungsi dan Peran *Green Accounting*⁶²

1. Fungsi internal

Pengelolaan dan analisis biaya konservasi lingkungan dalam kaitannya dengan manfaat merupakan salah satu tahapan sistem informasi lingkungan suatu organisasi. Selama prosedur ini, konservasi lingkungan yang efisien dan efektif menjadi prioritas utama saat mengambil keputusan. Sebagai alat, akuntansi lingkungan memainkan peran penting bagi manajemen perusahaan dan departemen terkait.

2. Fungsi eksternal

Perusahaan dapat memengaruhi pengambilan keputusan pemangku kepentingan melalui fungsi eksternal yang mengungkapkan data tentang kegiatan konservasi lingkungan. Organisasi dianggap mampu mengevaluasi upaya konservasi lingkungan mereka dengan tepat dan memenuhi tugas tanggung jawab mereka kepada pemangku kepentingan dengan menerbitkan hasil akuntansi lingkungan mereka.

e. Sistem *Green Accounting*

Ada dua jenis *green accounting*: konvensional serta ekologis. *Green accounting* konvensional menghitung pengaruh finansial perusahaan terhadap lingkungan. Sedangkan *green accounting* ekologis menggunakan satuan fisik, bukan satuan finansial ukur dampak lingkungan perusahaan, berbeda dengan metode lain yang menggunakan pengukuran numerik⁶³.

f. Tujuan dan Manfaat *Green Accounting*

1. Sebagai alat manajemen lingkungan

Untuk mengklasifikasikan dan meringkas biaya yang terkait dengan konservasi lingkungan guna menentukan efektivitas upaya konservasi. Biaya fasilitas pengelolaan lingkungan juga dihitung menggunakan data akuntansi lingkungan, yang juga digunakan untuk mengevaluasi pencapaian

⁶² Kusumaningtias.

⁶³ Triyanti Azlaila Nurul Khotimah, Evi Ekawati, and Ersi Sisdiyanto, 'The Effect of Green Accounting and Material Flow Cost Accounting on Corporate Sustainability in Islamic Economic Perspective: Study on Manufacturing Companies Listed on the Sri-Kehati Index 2016-2020', *Annual International Conference on Islamic Economics and Business*, 2.1 (2022), 233–43.

tahunan dan tingkat kinerja guna menjamin peningkatan kinerja lingkungan yang berkelanjutan.

2. Sebagai alat komunikasi dengan masyarakat

Green accounting dipakai untuk mengkomunikasikan dampak kepada publik. Bisnis menggunakan umpan balik dari pelanggan dan masyarakat mengenai akuntansi lingkungan untuk meningkatkan manajemen lingkungan.

Untuk meminimalkan biaya, akuntansi lingkungan juga berupaya tentukan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah melalui penggunaan sistem akuntansi.

g. *Green Accounting* dalam Perspektif Islam

Perusahaan dan organisasi harus benar-benar memahami keuntungan yang mereka peroleh dari lingkungan agar dapat menghargai pentingnya *green accounting*. Islam bertujuan untuk mengatasi situasi khusus ini. Konsep dasar Islam, *rahmatan lil alamin*, menunjukkan bahwa agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW hadir di mana-mana di seluruh alam semesta serta tidak eksklusif untuk satu periode waktu atau generasi tertentu. Islam melihat keberadaan Nabi Muhammad SAW sebagai anugerah bagi seluruh alam semesta.⁶⁴

Konsep Islam *Rahmatan Lil Alamin* mengacu pada ayat 107 dari surah al-Anbiya.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam".

Islam *Rahmatan lil alamin* memahami Hadits dan Al-Qur'an demi kebaikan manusia, alam, serta lingkungan. Islam ajarkan kebaikan terhadap semua makhluk hidup, termasuk manusia, anjing, kucing, tanaman, air, tanah, api, dan udara. Islam berpendapat semua makhluk hidup, termasuk tanaman dan hewan, memiliki jiwa dan harus diperlakukan dengan penuh kasih sayang⁶⁵.

Dalam *Rahmatan Lil Alamin*, *green accounting* dimaksudkan untuk mengurangi atau menghilangkan masalah lingkungan, dan konsep *rahmatan lil alamin* mengacu pada kebaikan bagi semua orang, alam, serta lingkungan.

⁶⁴ Riska Salsabilah, 'Green Accounting Dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Magelang)', *UNIMMA Journal*, 2019, 318–29 <<http://eprintslib.umngl.ac.id/id/eprint/663>>.

⁶⁵ Salsabilah.

Lingkungan memegang peranan penting dalam jalinan kehidupan yang rumit di Bumi dan tidak dapat dipisahkan dari alam semesta keagamaan manusia yang hidup di bumi ini. Dengan memakai prinsip *rahmatan lil alamin*, kegiatan bisnis bisa berikan manfaat bagi seluruh alam, termasuk individu dan lingkungan⁶⁶.

2.1.5 *Environmental Performance*

a. Pengertian *Environmental Performance*

Environmental Performance berarti pekerjaan perusahaan menghasilkan lingkungan yang baik.⁶⁷ *Environmental performance* ialah sebuah hasil dari kewajiban perusahaan atas lingkungan dan dapat diukur melalui manajemen lingkungan perusahaan terkait dengan pengelolaan aspek lingkungan, dengan tujuan menciptakan keseimbangan lingkungan.⁶⁸ Oleh karena itu, *Environmental performance* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang timbul akibat kegiatan usahanya, Di lain sisi perusahaan yang banyak menimbulkan kerusakan lingkungan menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan tersebut buruk.⁶⁹ Jadi, perusahaan dapat meminimalkan dampak lingkungan yang disebabkan dengan praktik kinerja lingkungan yang baik.

Kinerja lingkungan perusahaan dievaluasi oleh Indonesia lewat KLHK, yang menggunakan sistem penilaian PROPER untuk menilai kinerja lingkungannya. Dikembangkan pada tahun 1995, Penilaian Peringkat Kinerja Kepatuhan Pengelolaan Lingkungan disempurnakan pada tahun 2002. Kriteria penilaian PROPER dibagi menjadi dua kategori: kriteria kepatuhan dan kriteria penilaian di luar kepatuhan.

b. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)

Environmental Performance ditentukan oleh peringkat perusahaan mengikuti PROPER. Salah satu inisiatif KLHK adalah program ini, untuk tingkatkan tata kelola perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. PROPER secara

⁶⁶ Salsabilah.

⁶⁷ Kartika Hendra Titisari and Khara Alviana, '93922-ID-Pengaruh-Environmental-Performance-Terhadap Economic Performance', 9.1 (2012), 56–67.

⁶⁸ Eka Sulistiawati and Novi Dirgantari, 'Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6.1 (2016), 865–72.

⁶⁹ Ahmad Zulkarnain, Cholid Mawardi, and Junaidi, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022', *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12.02 (2023), 1253–64 <<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/22574/pdf>>.

berkala diungkapkan pada publik, yang memberikan penghargaan atau penalti kepada perusahaan berdasarkan tingkat kepatuhannya.

Tabel 2.1
Kriteria Pengukuran PROPER

No	Kriteria Pengukuran	Penjelasan
1	Dokumen Lingkungan dan Laporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi akuntansi lingkungan bisa dilaksanakan jikalau berkas hasil pengelolaan lingkungan, semacam Dokumen Pemantauan dan Mutu Lingkungan (UPKL), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), telah lengkap. 2. Perusahaan menyelesaikan evaluasi kepatuhan pelaporan pengelolaan lingkungan.
2	Pengendalian Pencemaran Air	Daur ulang air limbah dan pembuangan sampah adalah tanggung jawab perusahaan. Limbah harus lewati titik tertentu sebelum dibuang, atau harus dibuang dengan cara yang sudah ditentukan.
3	Pengendalian Pencemaran Udara	Kepatuhan pada pengendalian emisi udara memerlukan identifikasi dan penerapan semua sumber emisi untuk mencegah terlampauinya standar yang ditetapkan.
4	Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	Kepatuhan terhadap pengelolaan limbah B3 dievaluasi sejak tahap awal pengumpulan data jenis serta volume limbah. Kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan limbah B3 menjadi kunci dalam mengevaluasi kepatuhan perusahaan.
5	Pengendalian Pencemaran Air Laut	mempunyai izin daur ulang dan pembuangan air limbah adalah persyaratan utama dalam hal ini.
6	Potensi Kerusakan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya kegiatan penambangan yang diikutsertakan dalam penentuan potensi lahan. 2. Kemungkinan pengembangan air asam tambang untuk tiap jenis batuan, perancangan lapisan penutup batuan, serta pembentukan sistem drainase yang efektif untuk memastikan air limbahenuhi persyaratan mutu.

Sistem warna, yang terdiri emas, hijau, biru, merah, serta hitam, dipakai untuk menilai kinerja lingkungan sesuai dengan kriteria penilaian PROPER.

Perusahaan secara berkala memberikan informasi ini kepada publik untuk membantu mereka menilai praktik akuntansi lingkungan mereka. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011, PROPER Pengelola Lingkungan Hidup memiliki 5 warna yang umumnya sesuai dengan nilai kinerjanya, yakni:

Tabel 2.2
Peringkat Proper

Warna	Kategori	Keterangan
Emas	Sangat baik	Perusahaan yang secara berkesinambungan mengembangkan masyarakat melalui berbagai inisiatif dan pengelolaan lingkungan yang melampaui ketentuan
Hijau	Baik	Melampaui kriteria hukum dalam penerapan pengelolaan lingkungan dengan menggunakan sistem lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara ekonomis, serta penerimaan kewajiban sosial yang tepat
Biru	Cukup	Menerapkan strategi pengelolaan lingkungan sesuai persyaratan hukum
Merah	Buruk	Menggunakan strategi pengelolaan lingkungan sambil terus melanggar hukum
Hitam	Sangat buruk	Belum mematuhi persyaratan pengelolaan lingkungan, melakukan pencemaran atau kerusakan lingkungan, dan melanggar undang-undang dan peraturan terkait.

c. *Environmental Performance* dalam Perspektif Islam

Environmental performance atau kinerja lingkungan mengacu pada semua aktivitas perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan menjaga lingkungan sekitar serta melaporkannya pada pemangku kepentingan.

Pelestarian lingkungan sangat ditekankan dalam Islam. Allah SWT memerintahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan di Surah Al-A'raf ayat 56 yaitu :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Islam sangat menekankan pentingnya menjaga lingkungan karena lingkungan sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Jika tidak, sejumlah bencana alam semacam kebakaran, tanah longsor, banjir, kekeringan, serta bencana lainnya akan terjadi.

Bagi umat Islam, usaha pelestarian lingkungan hidup tidak hanya dimotivasi oleh faktor ekonomi atau politik, atau tekanan dari program pembangunan nasional. Upaya pelestarian lingkungan hidup harus diakui sebagai kewajiban agama yang harus dilakukan secara kolektif oleh manusia. Segala upaya untuk mengelola dan menjaga lingkungan hidup dengan baik merupakan ibadah kepada Allah SWT yang dapat mendatangkan pahala. Namun, Allah SWT tidak menyetujui perilaku apa pun yang membahayakan lingkungan, membuang-buang sumber daya alam, atau mengabaikan ciptaan-Nya.

Sudah jadi kewajiban kita sebagai manusia untuk jaga kelestarian alam agar dapat menopang kehidupan semua makhluk hidup, bukan hanya diri kita sendiri. Eksploitasi SDA yang berlebihan oleh manusia yang dipadukan dengan mengabaikan prinsip-prinsip konservasi dan pemeliharaan akan mengakibatkan kerusakan dan kerugian lingkungan hidup, yang hukumnya haram dan dapat dikenai sanksi pidana. Namun, Allah SWT akan beri pahala pada mereka yang taat menjalankan kewajibannya untuk menjaga lingkungan. Manusia berhubungan dengan alam sebagai sesama ciptaan Tuhan dalam hubungannya dengan Tuhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka manusia memiliki 3 amanah dari Allah SWT dalam berinteraksi dan mengelola alam dan lingkungannya. Pertama, *al-Intifā'*, yakni Allah SWT memerintahkan manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya untuk kemakmuran serta kesejahteraan. Kedua, *al-i'tibar*, yakni manusia harus senantiasa merenung, berusaha memahami misteri ciptaan Allah SWT, dan mampu mengambil hikmah dari berbagai fenomena alam. Ketiga, *al-islah*, yakni tanggung jawab manusia untuk jaga serta menegakkan kelestarian lingkungan. Allah SWT sudah menyediakan sarana penunjang lingkungan bagi kehidupan manusia. Dari sudut pandang syariat Islam, wajib hukumnya bagi setiap orang untuk mengutamakan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa beradaptasi untuk bersikap ramah lingkungan.

2.1.6 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yakni subsistem dari masyarakat, dan permasalahan di masyarakat yakni permasalahan bagi perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan mempunyai tanggung jawab pada apa yang terjadi di masyarakat⁷⁰. CSR merupakan salah satu bentuk keterlibatan bisnis dalam pembangunan berkelanjutan yang melibatkan penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara perolehan laba, tanggung jawab sosial, serta pelestarian lingkungan memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Singkatnya, CSR sejalan dengan kerangka *Triple Bottom Line (Profit, Planet, serta People)*, yang mencakup pertimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perusahaan yang baik tidak hanya mempertimbangkan laba ekonomi (*profit*), tapi juga keberlanjutan lingkungan (*planet*) serta dampak sosial (*people*). Produksi produk yang aman, tidak berbahaya, serta ramah lingkungan adalah contoh sederhana penerapan CSR. Ini termasuk membangun sumur resapan, memastikan distribusi limbah yang tepat, dan mengurangi penggunaan listrik dan AC⁷¹.

b. Manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi Perusahaan

Perusahaan yang memandang CSR sebagai tanggung jawab akan secara otomatis terlibat dalam investasi sosial. Perusahaan akan memperoleh manfaat dari investasi sosial dengan cara-cara berikut:⁷²

1. Mendapatkan laba yang lebih tinggi serta hasil keuangan yang lebih baik, seperti dengan memaksimalkan produktivitas lingkungan.
2. Meningkatkan akuntabilitas, evaluasi, serta hubungan investor.
3. Mendorong komitmen karyawan. Mereka menerima perhatian serta penghargaan.
4. Meminimalkan kerentanan masyarakat terhadap kerusakan.
5. Meningkatkan reputasi dan membangun citra perusahaan.

c. *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Islam

Islam menjunjung tinggi prinsip tanggung jawab yang seimbang di berbagai aspek, termasuk keharmonisan antara tubuh dan jiwa, individu serta keluarga,

⁷⁰ Warno and Dessy Noor Farida, 'Akuntansi Lingkungan : Kajian Penerapan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index (Jii))', 2016, 82–98.

⁷¹ Azizul Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi* (Medan: Economic & business Publishing, 2020).

⁷² Herman, 'Manfaat Corporate Social Responsibility Oleh Stakeholder Primer Dan Sekunder (Studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau) Herman Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau', *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2.2 (2018), 264–77.

individu serta masyarakat, serta antara masyarakat yang berbeda. Tanggung jawab sosial adalah tugas perusahaan untuk menjaga dan memajukan masyarakat di mana ia beroperasi.⁷³

Dalam sudut pandang *Islam*, CSR yakni perwujudan konsep *ihsan* sebagai ajaran etika yang paling hakiki. Ihsan adalah melakukan perbuatan baik untuk memberi manfaat pada orang lain dan mencari keridhaan Allah SWT. Lebih jauh, *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni perwujudan konsep kepemilikan pada Islam. Allah SWT pemilik hakiki (*haqiqiyah*), dan manusia adalah pemilik sementara sebagai wali amanat.⁷⁴

Penerapan CSR dalam Islam harus penuh dengan berbagai unsur untuk membedakannya dari CSR universal. Unsur-unsur tersebut meliputi:⁷⁵

1. *Al-Adl*

Islam menuntut agar keadilan diterapkan dalam semua kemitraan ekonomi, kontrak, dan perjanjian, dan melarang segala kegiatan bisnis atau kewirausahaan yang termasuk ketidakadilan.

Hakikat keseimbangan ataupun keadilan dalam berbisnis terjadi saat perusahaan mampu mengelola semua aspek operasionalnya secara efektif. Islam menuntut agar lingkungan sosial, alam semesta, serta hak-hak orang lain dijunjung tinggi dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, Al-Quran Surat Huud ayat 85 menyatakan bahwa menjaga keharmonisan masyarakat dan keseimbangan alam harus tetap dijaga dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Firman Allah SWT, artinya:

“Dan Syaib berkata : “Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan lah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan”.

Penipuan, *gharar* (spekulasi), *najasyi* (iklan palsu), dan *ihtikar* (penimbunan barang) dilarang dalam Islam.

2. *Al-Ihsan*

Islam anjurkan serta mendorong perbuatan baik demi kemanusiaan untuk menambah nilai dan mengangkat status individu dan kelompok. Penerapan CSR yang berpedoman pada prinsip ihsan dicapai melalui

⁷³ Corporate Social, Responsibility Dalam, and Perspektif Islam, ‘Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam Oleh Darmawati 1’, November, 2014, 125–38.

⁷⁴ Social, Dalam, and Islam.

⁷⁵ Social, Dalam, and Islam.

kontribusi individu atau kelompok dengan rasa pengabdian dan bertindak demi keridhaan Allah SWT.

Ihsan adalah melakukan tindakan kebaikan secara sukarela, tanpa kewajiban khusus untuk melakukannya. Ihsan melambangkan keindahan dan kesempurnaan pada sistem sosial. Bisnis yang didirikan berdasarkan prinsip ihsan melibatkan perwujudan niat, sikap, perilaku, dan transaksi yang baik sambil berusaha untuk memaksimalkan manfaat bagi semua pemangku kepentingan.

3. Manfaat

Konsep ihsan yang sudah diuraikan sebelumnya haruslah memberikan manfaat bagi masyarakat, baik di dalam ataupun di luar perusahaan.

Perusahaan memberikan layanan yang bermanfaat di bidang jasa seperti penyimpanan, pembiayaan, dan berbagai produk serta fasilitas penting lainnya bagi masyarakat. Transaksi keuangan bukanlah satu-satunya cara *Corporate Social al Responsibility* (CSR) memberi manfaat kepada masyarakat. Bisnis harus menawarkan manfaat yang luas dan fleksibel, seperti berbagai program filantropi di bidang kesehatan, pendidikan, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat terpinggirkan.

4. Amanah

Dalam dunia bisnis, konsep amanah merupakan pertimbangan penting dalam mengelola sumber daya dan menjalankan perusahaan dalam skala besar.

Perusahaan yang melaksanakan CSR harus mengutamakan jaga kepercayaan dengan masyarakat, melalui tindakan seperti menghasilkan produk yang bermutu, serta menghindari tindakan tercela dalam setiap kegiatan bisnisnya

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian mengeksplorasi hubungan antara *Sustainable Development Goals* (Y) dan variabel independen berupa *Green Accounting* (X1), *Environmental Performance* (X2), serta Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X3). Penelitian ini memanfaatkan penelitian sebelumnya sebagai referensi. Berikut ringkasan penelitian terdahulu secara singkat.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ria Hindriani, Dina Khairuna Siregar, Riyanthi Idayu, Mohamad Husni (2024)	Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Material Flow Cost Accounting</i> terhadap <i>Sustainable Development</i>	<i>Green Accounting</i> (X1) <i>Material Flow Cost Accounting</i> (X2) <i>Sustainable Development</i> (Y)	<i>Green Accounting</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Sustainable Development</i> . <i>MFCA</i> berpengaruh terhadap <i>sustainable development</i> . secara simultan <i>Green Accounting</i> dan <i>MFCA</i> berpengaruh terhadap <i>Sustainable Development</i>
2	Siska Purnamalita May, Irfan Zamzam, Rinto Syahdan dan Zainuddin (2023)	Pengaruh Implementasi <i>Green Accounting</i> , <i>Material Flow Cost Accounting</i> dan <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Sustainable Development</i>	<i>Green Accounting</i> (X1) <i>Material Flow Cost Accounting</i> (X2) <i>Environmental Performance</i> (X3) <i>Sustainable Development</i> (Y)	<i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap <i>sustainable development</i> , <i>MFCA</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>sustainable development</i> . <i>Environmental performance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>sustainable development</i> .
3	Ishmael Wiredu, Andrew Osei Agyemang, Samuel Yarya Agbadzidah (2023)	<i>Does green accounting influences ecological sustainability? Evidence from a devlopmrnt</i>	<i>Green Accounting Dimension</i> (X1) <i>Pressure From Stakeholders</i> (X2) <i>Environmental Compliance</i> (X3) <i>Management Position</i> (X4) <i>Business Efficiency</i> (X5)	<i>Environmental Compliance</i> dan <i>Business Efficiency</i> memiliki pengaruh besar dan konstruktif terhadap <i>Sustainability</i> , <i>Environmental Cost</i> memediasi dampak dari <i>Green Accounting</i> pada <i>Sustainability</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>Environmental Cost (Z)</i> <i>Sustainability (Y)</i>	
4	Muniroh, Enggar Nursasi, Triani (2023)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap <i>Sustainable Development</i> dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	<i>Green Accounting (X1)</i> Kinerja Lingkungan (X2) Profitabilitas (Z) <i>Sustainable Development (Y)</i>	<i>green accounting</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>sustainable development</i> ; kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap <i>sustainable development</i> ; <i>green accounting</i> dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh terhadap <i>sustainable development</i> ; dan <i>green accounting</i> dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh yang nyata terhadap <i>sustainable development</i> .
5	Muhamad Nizar, Susi Dwi Mulyani (2023)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting, Environmental Performance</i> dan Manajemen Laba terhadap <i>Sustainable Growth</i>	<i>Green Accounting (X1)</i> <i>Environmental Performance (X2)</i> Manajemen Laba (X3) <i>Sustainable Growth (Y)</i>	<i>green accounting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>sustainable growth, environmental performance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>sustainable growth</i> . Serta manajemen laba tidak berpengaruh terhadap <i>sustainable growth</i> .
6	Lingling	Pengaruh	<i>Green Accounting</i>	<i>green accounting</i> mampu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Suprianing Arum, Farida (2023)	<i>Green Accounting, Environmental Performance, Material Flow Cost Accounting (MFCA) dan Environmental Disclosure Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	(X1) <i>Environmental Performance (X2)</i> <i>Material Flow Cost Accounting (X3)</i> <i>Environmental Disclosure (X4)</i> <i>Sustainable Development Goals (Y)</i>	meningkatkan SDGs, sedangkan <i>environmental performance</i> , MFCA tidak memiliki pengaruh terhadap SDGs
7	Linda Arisanty Razak, Wahyuni, Nur Azizah (2023)	Determinan <i>Green Accounting</i> terhadap <i>Sustainable Development</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI	Kinerja Lingkungan (X1) Biaya Lingkungan (X2) Pengungkapan Lingkungan (X3) <i>Sustainable Development (Y)</i>	<i>green accounting</i> yang diukur dengan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap <i>sustainable development</i> , <i>green accounting</i> yang diukur dengan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap <i>sustainable development</i> , <i>green accounting</i> yang diukur dengan pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap <i>sustainable development</i> .
8	Gialuna Cheshaa Trevanti, Anik Yuliati (2023)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap	<i>Green Accounting (X)</i> Ukuran Perusahaan (Z) <i>Sustainable</i>	<i>green accounting</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>sustainable development</i> serta

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Sustainable Development</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening	<i>Development</i> (Y)	terhadap ukuran perusahaan. Selain itu, berkaitan dengan <i>sustainable development</i> ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, baik sebagai variabel independen maupun variabel intervening
9	Arief Jatnika Somantri, Ayi Mohamad Sudrajat (2023)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Sustainable Development</i>	<i>Green Accounting</i> (X1) Kinerja Lingkungan (X2) <i>Sustainable Development</i> (Y)	penerapan <i>green accounting</i> berpengaruh terhadap <i>sustainable development</i> , kinerja lingkungan berpengaruh terhadap <i>sustainable development</i> .
10	Rama Fauzi Adha Satria Nugraha (2023)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Sustainable Development</i> dengan <i>Supply Chain</i> sebagai Pemoderasi	<i>Green Accounting</i> (X1) <i>Environmental Performance</i> (X2) <i>Supply Chain</i> (Z) <i>Sustainable Development</i> (Y)	<i>green accounting</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>sustainability development</i> ; <i>environmental performance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability development</i> ; <i>supply chain</i> tidak dapat memperkuat pengaruh <i>green accounting</i> terhadap <i>sustainability development</i> ; <i>supply</i>

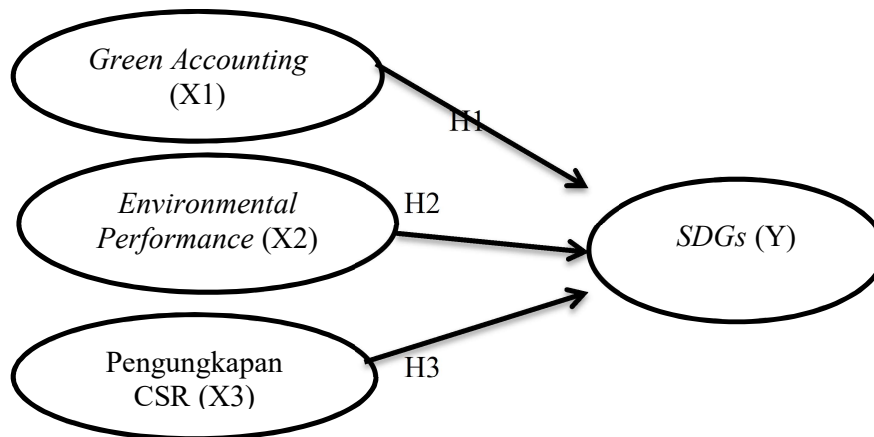
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				chain tidak dapat memperkuat pengaruh <i>environmental performance</i> terhadap <i>sustainability development</i> .
11	Jihan Humaira, Cupian Amir Zaelani (2023)	<i>Analysis of Corporate Social Responsibility Implementation in the Achievement of Sustainable Development Goals (SDGs); Study of CSR Activities at PT Bio farma (Persero) West Bandung</i>	CSR (X) SDGs (Y) ROE (Z)	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap SDGs, CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, SDGs tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, pengaruh CSR melalui SDGs terhadap ROE tidak signifikan.
12	Ajeng Luthfiyatul farida (2022)	Pengujian kinerja keuangan: <i>Sustainable development goals</i> sebagai intervening di Bursa Efek Indonesia	CSR (X1) Dewan direksi (X2) Kinerja Keuangan (Y) SDGs (Z)	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap SDGs, Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap SDGs, SDGs berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap kinerja keuangan.
13	Rifda Nabila (2021)	<i>Green Accounting for Sustainable Development : Case Study of Indonesia's Manufacturing Sector</i>	<i>Green Accounting (X1) Environmental Performance (X2) Environmental Disclosure (Z) Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	<i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh terhadap <i>SDGs. Environmental Performance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure. Environmental Disclosure</i> tidak mampu memediasi pengaruh <i>Green Accounting</i> dan <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>SDGs.</i>
14	Umi Yuliasih, Budi Susetyo (2020)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Upaya Pencapaian <i>Sustainable Development Goals 2030</i>	<i>Corporate Social Responsibility (X1) Kinerja Lingkungan (X2) Sustainable Development Goals 2030 (Y)</i>	Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap upaya <i>SDGs 2030.</i> Tidak ada pengaruh antara pengungkapan Kinerja terhadap upaya pencapaian <i>SDGs 2030.</i>

2.3 Kerangka Berpikir

Peneliti bahas tiga faktor yang pengaruhi *sustainable development goals* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Faktor tersebut adalah *green accounting*, *environmental performance* serta *corporate social responsibility*. Ketiga faktor tersebut yakni variabel bebas serta *sustainable development goals* selaku variabel terikat. Kerangka berpikir di penelitian ini, yakni:

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



2.4 Rumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Sustainable Development Goals*

Kemampuan untuk mengurangi masalah lingkungan saat ini akan meningkat dengan penerapan *green accounting*. Dengan melakukan kegiatan lingkungan dalam hal biaya serta manfaat ataupun dampak, akuntansi lingkungan berupaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan. Kemampuan bisnis atau kelompok lain untuk meningkatkan upaya konservasi lingkungan mereka secara berkelanjutan sangatlah penting.⁷⁶

Dalam teori *stakeholder*, perusahaan didirikan harus memiliki korelasi yang baik dengan *stakeholder*. Karena ikatan yang kuat dengan pemangku kepentingan akan berdampak positif terhadap perusahaan di masa depan. Manajemen internal dapat menggunakan *green accounting* untuk melaporkan pilihan manajemen tentang harga, manajemen biaya, penganggaran modal, dan biaya produksi. Kegiatan produksi yang dimaksud adalah kegiatan yang menggunakan sumber daya dengan cara yang mengurangi dampaknya terhadap lingkungan, melestarikan sumber daya, dan

⁷⁶ Kepulauan.

menurunkan harga. Keputusan tentang kebijakan ataupun program perusahaan di masa mendatang terkait pelestarian lingkungan dibuat oleh pengguna laporan informasi sebagai hasil dari pengungkapan kegiatan tersebut dalam laporan tahunan. Perusahaan akan mendukung *Sustainable Development Goals* melalui program yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan yaitu *green accounting*.

Penelitian Muniroh dkk, menyatakan *green accounting* mempunyai pengaruh yang signifikan pada *sustainable development*. Begitu pula dengan penelitian Gialuna Cheshaa Trevanti dkk, menyatakan *green accounting* berdampak positif serta signifikan pada *corporate sustainability*.

Berdasarkan pemaparan diatas, dikemukakan hipotesis pertama yakni:

H1 : *Green Accounting* berpengaruh positif dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals*

2.4.2 Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Sustainable Development Goals*

Environmental performance yakni tingkat upaya perusahaan untuk melestarikan lingkungan dengan mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungan.⁷⁷ Untuk mencapai *environmental performance* perusahaan harus memperhatikan aktivitasnya sesuai kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan penilaian yang baik. pemerintah Indonesia sendiri telah membuat suatu pemeringkatan kinerja lingkungan lewat KLHK dengan pemeringkatan kinerja lingkungan perusahaan atau PROPER. Melalui pemeringkatan tersebut diharapkan perusahaan dapat lebih baik dalam menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan.

Adanya *environmental performance* yang didukung oleh program pemerintah, pemeringkatan PROPER, bisa bantu perusahaan supaya bisa lebih perhatikan lingkungan serta tanggung jawab sosial dalam operasional bisnisnya, serta diharapkan perusahaan dapat lebih baik dalam menerapkan konsep *sustainable development goals*.⁷⁸

Menurut teori stakeholder, karena kesejahteraan pemangku kepentingan memengaruhi kelangsungan operasi perusahaan dalam jangka panjang, penting bagi bisnis untuk mempertimbangkan hal ini. *Environmental performance*, yang mencakup komunikasi dengan pemangku kepentingan dan menunjukkan kepedulian perusahaan

⁷⁷ Dianwicakasih Arirftiara and Lintang Venusita, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Intensitas Persaingan Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Rangka Mendukung Sustainability Development Goals', *Jurnal Tekun*, 9.1 (2017), 1–20.

⁷⁸ May and others, 'Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development'.

pada lingkungan selama proses produksi, yakni salah satu cara bisnis bisa memikul tanggung jawab lingkungan.⁷⁹

Perusahaan dengan peringkat PROPER yang tinggi dapat meningkatkan reputasinya di mata para pemangku kepentingan dan masyarakat. Penerapan *environmental performance* memberi kontribusi yang baik untuk *sustainable development goals*.

Penelitian Arief dkk, menyatakan *environmental performance* berdampak pada *sustainable development*. Begitu pula dengan penelitian Tusiyati, menyatakan kinerja lingkungan yang diukur berdasarkan penilaian PROPER berpengaruh signifikan pada pengungkapan keberlanjutan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dikemukakan hipotesis kedua yakni:

H2 : *Environmental Performance* berpengaruh positif dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals*

2.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Sustainable Development Goals*

Sustainable Development Goals yakni rencana global untuk mengatasi beberapa masalah terpenting yang dihadapi manusia, termasuk kemiskinan. Ketika kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat terpenuhi, kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Salah satu cara untuk mencapai *Sustainable Development Goals* adalah melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat, seperti CSR yang dilakukan oleh perusahaan.⁸⁰

Program-program CSR dipengaruhi oleh berbagai isu baik global, nasional, dan regional serta isu internal dari perusahaan itu sendiri. Isu global *sustainable development goals* (SDGs) telah menjadi wacana yang kuat dan makin tegas, yang diwujudkan melalui berbagai kebijakan pemerintah yang mendorong perusahaan agar *concerns* melalui berbagai implementasi program CSR yang dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh stakeholder. *Corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan merupakan kontribusi yang diberikan perusahaan dan ditujukan untuk mewujudkan pengembangan di dalam kehidupan masyarakat. CSR sebagai program pemberdayaan masyarakat dapat membantu perusahaan berkontribusi dalam mencapai *sustainable development goals*.

Menurut teori legitimasi, bisnis telah menyesuaikan prosedur operasional mereka dengan norma serta nilai yang relevan di lingkungan sekitar. Inisiatif CSR perusahaan,

⁷⁹ Muniroh, Nursasi, and Triani.

⁸⁰ Yuliasih and Susetyo.

sebagaimana dirinci dalam laporan keberlanjutan, dapat dilihat sebagai upaya untuk memenuhi harapan masyarakat. Jika bisnis mencoba menyesuaikan operasi mereka dengan norma masyarakat, mereka dapat diterima oleh masyarakat dan diizinkan untuk tetap menjalankan bisnis⁸¹.

CSR menjadi wujud kontribusi perusahaan dalam mewujudkan *sustainable development goals* karena telah melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam operasionalnya sesuai norma yang berlaku.

Penelitian Umi Yuliasih dkk, menyatakan CSR berdampak pada upaya pencapaian *Sustainable Development Goals*. Begitu pula Jihan Humaira dkk, menyatakan CSR berdampak positif signifikan pada SDGs.

Berdasarkan pemaparan diatas, dikemukakan hipotesis ketiga yakni:

H3 : Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap upaya pencapaian *Sustainable Development Goals*

⁸¹ Dwi Ratmono and Winarti Monika Sagala, 'Pengungkapan CSR Sebagai Sarana Legitimasi', IV (2015), 16–30.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Metodologi penelitian kuantitatif dipakai di jenis studi ini. Data sekunder, atau data dari sumber tidak langsung atau perantara perusahaan, dipakai pada penelitian ini. Data dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman digunakan sebagai data sekunder. Laporan-laporan ini diambil dari situs web perusahaan yang relevan selama periode observasi tiga tahun, dari tahun 2021 - 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan 96 perusahaan dalam industri makanan dan minuman dari tahun 2021–2023. *Purposive sampling* yakni metode pengambilan sampel di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu.⁸² Kriteria pengambilan sampel yakni:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama periode 2021-2023.
4. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah mengikuti PROPER secara berturut-turut tahun 2021-2023.
6. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengungkapkan biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan selama periode 2021-2023.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Selama periode penelitian dari 2021 - 2023, data dikumpulkan melalui *website* perusahaan, *annual report* serta *sustainability report* perusahaan. Selain itu, penelitian ini memakai studi pustaka untuk temukan teori-teori yang relevan di penelitian ini. Metode studi

⁸² Ika Lenaini, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39 <p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D>.

pustaka memakai literatur berupa buku, jurnal penelitian, serta disertasi penelitian sebelumnya.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Dependen		
<i>Sustainable Development Goals</i>	<i>Sustainable Development Goals</i> adalah suatu program dunia dalam jangka panjang untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki setiap negara ⁸³	<i>Sustainable development</i> = Ekonomi + Sosial + Lingkungan + Teknologi Keterangan : Ekonomi = Laba bersih + Investasi + Penjualan Sosial = CSR + Gaji karyawan + Biaya pesangon Lingkungan = Biaya utilitas + Biaya K3 Teknologi = Biaya pengembangan dan riset. Pengukuran menggunakan logaritma natural (ln) total <i>sustainable development</i>
Independen		
<i>Green Accounting</i>	<i>Green Accounting</i> adalah catatan laporan keuangan yang berisi biaya-biaya terkait aktivitas lingkungan suatu perusahaan ⁸⁴	Pengukuran <i>Green Accounting</i> menggunakan Biaya Lingkungan dengan rumus sebagai berikut: $\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$
<i>Environmental Performance</i>	<i>Environmental performance</i> merupakan tingkatan atas upaya perusahaan terkait pelestarian lingkungan sekitar, sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan ⁸⁵	Pengukuran menggunakan PROPER : Emas (Sangat Baik) = 5 Hijau (Baik) = 4 Biru (Cukup) = 3 Merah (Buruk) = 2 Hitam (Sangat Buruk) = 1
<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> adalah wujud kepedulian perusahaan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas	Variabel Dummy $\text{CSR}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N}$ Keterangan : CSR_j = <i>Corporate Social Responsibility</i> perusahaan $\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang

⁸³ Katsuhiko Kokubu and others, 'How Material Flow Cost Accounting Contributes to the SDGs through Improving Management Decision-Making', *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 25.5 (2023), 2783–93 <<https://doi.org/10.1007/s10163-023-01696-7>>.

⁸⁴ Ulum, Agriyanto, and Warno.

⁸⁵ Zulkarnain, Mawardi, and Junaidi.

Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
	kehidupan masyarakat dan lingkungan, serta upaya investasi jangka panjang untuk mendukung keberlanjutan perusahaan ⁸⁶	diungkapkan perusahaan N = Jumlah keseluruhan item

3.5 Teknik Analisa Data

Penelitian ini memakai IBM SPSS *Statistic* 25 sebagai alat analisis. Berikut pengujian yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Poin-poin data penting termasuk nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, serta maksimum diungkapkan melalui uji statistik deskriptif.⁸⁷ Statistik deskriptif dipakai guna menilai data tanpa menarik kesimpulan atau membuat generalisasi yang luas⁸⁸.

Uji statistik deskriptif ini hendak deskripsikan dari seluruh variabel penelitian, yakni *Green Accounting* (X1), *Environmental Performance* (X2), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X3), dan *Sustainable Development Goals* (Y).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari penelitian ini adalah ketahui seberapa objektif koefisien regresi antara variabel bebas serta terikat. Untuk melakukan hal ini, pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi merupakan bagian dari pengujian asumsi tradisional. Dampak yang mungkin timbul jikalau asumsi tidak terpenuhi adalah alasan pengujian ini dilakukan.⁸⁹

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah model regresi, variabel bebas, serta variabel terikat berdistribusi normal. Untuk melakukan ini, uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) bisa

⁸⁶ Tabah Rizki and Andrianto Widjaja, 'Green Corporate Social Responsibility and Sustainable Development Goals Disclosure: The Role of Female Board of Directors', *Maksimum*, 13.2 (2023), 164 <<https://doi.org/10.26714/mki.13.2.2023.164-172>>.

⁸⁷ Molly Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

⁸⁸ Amirotn Sholikhah, 'STATISTIK DESKRIPTIF Dalam Penelitian', *Komunika*, 10.2 (2016), 342–62.

⁸⁹ Indah Prisilia, 'Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012', 66 (2012), 37–39.

dipakai. Nilai residual yang terdistribusi secara teratur mencirikan model regresi yang efektif.⁹⁰

Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan:

1. Nilai residual terdistribusi normal jikalau $\text{sig} > 0,05$.
2. Nilai residual tidak terdistribusi normal jikalau $\text{sig} < 0,05$ ⁹¹.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah ada hubungan linier antara dua variabel bebas⁹².

Nilai VIF dan *Tolerance* tunjukkan adanya uji multikolinearitas. Nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ ataupun ≥ 10 menunjukkan multikolinearitas, dan merupakan nilai batas yang diterima secara umum⁹³.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Guna memastikan apakah terdapat ketidaksetaraan varians antara residual dari berbagai observasi di model regresi, terapkan uji heteroskedastisitas. Uji ini disebut homoskedastisitas jikalau varians antara residual dari satu observasi dan observasi lainnya tetap konstan. Di sisi lain, heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana variansnya menyimpang. Salah satu tanda model regresi yang buruk adalah heteroskedastisitas⁹⁴.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan menggunakan sejumlah teknik berikut ini:

1. Melihat grafik scatterplot

Amati grafik scatterplot dengan perhatian khusus pada hubungan antara residual variabel dependen (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED). Pola tertentu dalam grafik scatterplot antara SRESID serta ZPRED dapat digunakan guna menentukan apakah heteroskedastisitas ada atau tidak. Nilai Y yang diantisipasi ditunjukkan pada sumbu Y grafik, sedangkan residual yang dipelajari ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) ditunjukkan pada sumbu X. Berikut ini merupakan dasar analisis:

⁹⁰ Prisilia.

⁹¹ Prisilia.

⁹² Effiyaldi Yaldi and others, 'Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1.2 (2022), 94–102 <<https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>>.

⁹³ Yaldi and others.

⁹⁴ Sudariana and Yoedani, 'Analisis Statistik Regresi Linier Berganda', *Seniman Transaction*, 2.2 (2022), 1–11.

- a. Adanya heteroskedastisitas ditunjukkan jikalau adanya pola tertentu, semacam titik-titik yang sekarang berada pada tempatnya berbentuk pola yang teratur (semacam bergelombang ataupun melebar selanjutnya menyempit).
- b. Tidak akan terjadi heteroskedastisitas jikalau tidak adanya pola terlihat serta titik-titik tersebar di atas serta di bawah sumbu Y yang nol.

2. Uji Glejser

Uji Glejser yakni metode yang sangat tepat untuk identifikasi heteroskedastisitas. Uji Glejser melibatkan regresi variabel independen dengan nilai absolutnya. Kriteria berikut digunakan untuk membuat keputusan untuk uji glejser:

- a. Heteroskedastisitas tidak ada jikalau sig. > 0,05
- b. Heteroskedastisitas ada jikalau sig. < 0,05

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah ada korelasi kesalahan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya) di model regresi linier. Analisis terhadap autokorelasi dilakukan memakai *Run Test*. Regresi tanpa autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik. Adapun cara deteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dengan melihat nilai signifikansi apabila < 0,05 disimpulkan terjadi autokorelasi, namun jikalau sig. > 0,05 diputuskan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.⁹⁵

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menemukan korelasi antara sejumlah variabel bebas serta satu variabel terikat dilaksanakan memakai metode ini. Model untuk regresi matematis ditunjukkan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Sustainable Development Goals*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

X1 = *Green Accounting*

X2 = *Environmental Performance*

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 10th edn (Semarang, 2021).

X3 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

ε = Faktor lain yang pengaruhi

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t (Uji Signifikansi Individual)

Uji statistik t menilai sejauh mana variabel bebas individual memengaruhi dan menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Prosedur untuk melakukan uji t diuraikan di bawah ini:

- a. Variabel bebas secara parsial berdampak signifikan pada variabel terikat jika $\text{sig. } t < 0,05$
- b. Apabila nilai $\text{sig. } t > 0,05$, jadi variabel bebas secara parsial berpengaruh tidak signifikan pada variabel terikat.

3.5.4.2 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F yakni tentukan apakah variabel terikat dipengaruhi semua variabel bebas di model secara bersamaan.

Kriteria uji F bandingkan tingkat sig. F ($\alpha = 0,05$). Model regresi sesuai untuk penyelidikan tambahan jika ambang signifikansi uji F $\leq 0,05$.

3.5.4.3 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tujuan dari pengujian ini adalah mengevaluasi seberapa baik model bisa jelaskan perubahan pada variabel bebas. Koefisien determinasi berkisar nilai 0 - 1. Nilai R^2 yang dekati nol tunjukkan keahlian variabel bebas untuk jelaskan variabel terikat terbatas. Sebaliknya, nilai yang dekati 1 tunjukkan variabel bebas hampir semuanya jelaskan variabel terikat atau jelaskan variabel dependen dengan lebih berhasil.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki batasan utama terkait dengan jumlah variabel bebas yang disertakan di model. Terlepas dari apakah variabel bebas baru memiliki dampak besar pada variabel terikat ataupun tidak, hal itu akan meningkatkan R^2 . R^2 dipakai di penelitian ini untuk evaluasi bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek di penelitian ini yakni perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021-2023. Perusahaan yang mengolah bahan baku jadi menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi adalah perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman. Fungsi utama perusahaan makanan dan minuman adalah membuat atau memproduksi makanan dan minuman untuk kemudian dijual dan dikonsumsi oleh konsumen.

Populasi penelitian berjumlah 96 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel memakai *purposive sampling* yang dilakukan yakni:

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.	96
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2021-2023	(27)
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keberlanjutan selama periode 2021-2023.	(27)
4	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(1)
5	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengikuti PROPER secara berturut-turut tahun 2021-2023.	(15)
6	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengungkapkan biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan selama periode 2021-2023	(6)
7	Jumlah sampel penelitian	20
8	Total sampel 20 perusahaan x 3 tahun	60

20 perusahaan dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan, yang meliputi hal berikut:

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
11	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
12	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
15	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
16	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
18	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
19	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
20	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

4.2 Statistik Deskriptif

Penelitian ini memakai 4 variabel yakni *green accounting*, *environmental performance* serta pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel bebas serta *sustainable development goals* selaku variabel terikat. Tabel 4.3 menunjukkan deskripsi data spesifik untuk setiap variabel:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	60	.0004	.3202	.032141	.0613934
EP	60	3	4	3.03	.181
CSR	60	.2564	.9145	.572222	.1749382
SDGs	60	27.6500	32.4307	30.188610	1.1027795
Valid N (listwise)	60				

Bersumber tabel 4.3, terdapat 60 data sampel dipakai di penelitian ini, yang berasal dari 20 perusahaan subsektor makanan dan minuman terdata di BEI periode 2021-2023 Keterangan uji statistik deskriptif penelitian ini yakni:

1. Variabel *Green Accounting* memiliki minimum sejumlah 0,0004, maksimum sejumlah 0,3202, dengan rata-rata senilai 0,032141, serta memiliki standar deviasi senilai 0,0613934.

2. Variabel *Environmental Performance* memiliki minimum sejumlah 3, maksimum sejumlah 4, dengan rata-rata sejumlah 3,0333, serta memiliki standar deviasi senilai 0,18102.
3. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki minimum sejumlah 0,2564, maksimum senilai 0,9145, dengan rata-rata senilai 0,572222, serta memiliki standar deviasi senilai 0,1749382.
4. Variabel *Sustainable Development Goals* memiliki minimum sejumlah 27,65, maksimum sejumlah 32,4307, dengan rata-rata senilai 30,188610, serta memiliki standar deviasi senilai 1,1027795.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji hipotesis, peneliti lebih dulu melakukan pengujian pada penyimpangan klasik. Uji asumsi klasik dipakai guna uji kelayakan model regresi yang dipakai pada penelitian.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yakni ketahu apakah variabel residual di model regresi distribusi normal. *One sample kolmogorov-smirnov test* (K-S) di penelitian ini digunakan untuk uji normalitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03306207
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.088
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.4, probabilitas signifikansi 0,200 yang berarti $> 0,05$ dimana syarat data dikatakan normal jikalau $\text{sig.} > 0,05$. Perihal ini berarti variabel independen dan dependen terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk ketahui apakah ada korelasi antar variabel bebas di model regresi, uji ini digunakan. Jikalau toleransi $> 0,1$ serta VIF < 10 , jadi korelasi tidak ada.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GA	.969	1.032
	EP	.994	1.006
	CSR	.964	1.037

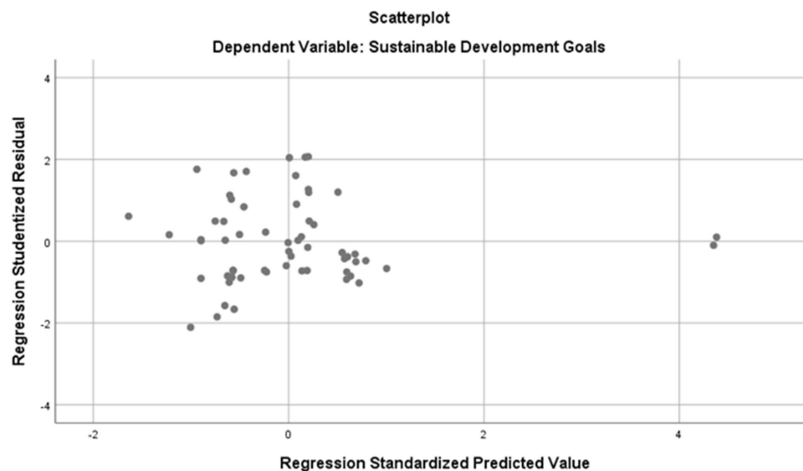
a. Dependent Variable: SDGs

Tidak ada masalah multikolinearitas di model regresi, menurut temuan uji multikolinearitas tabel 4.5, yang menampilkan toleransi $> 0,1$ dan VIF < 10 .

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Di model regresi, uji heteroskedastisitas menentukan apakah pengamatan residual memiliki varians yang tidak sama. Hasil pengolahan data disajikan di bawah ini melalui grafik scatterplot:

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot



Jika titik-titik data tersebar luas serta tidak membentuk pola yang jelas seperti yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot di atas dan jika fluktuasi di atas atau di bawah angka 0 di sumbu Y, pola scatterplot dikatakan tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Model regresi yang dipakai di penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Glejser juga dipakai untuk regresi nilai absolut residual pada variabel bebas guna tentukan apakah heteroskedastisitas ada atau tidak. Hasil pengujian menghasilkan hasil berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.291	1.346		2.444	.018
	GA	.253	1.318	.025	.192	.849
	EP	-.748	.441	-.220	-1.694	.096
	CSR	-.364	.464	-.103	-.785	.436

a. Dependent Variable: ABRESID

Bersumber tabel 4.6, variabel penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas, hal ini disebabkan hasil signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$ yakni variabel *Green Accounting* 0,849, variabel *Environmental Performance* 0,096 dan variabel *Corporate Social Responsibility* 0,436.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi menggunakan uji run, yang merupakan uji model regresi untuk tentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t serta kesalahan pengganggu di periode t-1. Tidak ada autokorelasi di model regresi jika sig. $> 0,05$. Hasil uji autokorelasi yakni:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.11673
Cases < Test Value	30
Cases \geq Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	24
Z	-1.823
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Median

Bersumber tabel 4.7, signifikansi *Run Test* diperoleh $0,068 > 0,05$ diputuskan nilai residual acak dan dapat dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi yang diperoleh.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda yakni ukur hubungan variabel bebas serta terikat menggunakan alat analisis. Hasil uji regresi linier berganda di penelitian ini, yakni:

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.494	2.333		10.497	.000
	GA	-1.758	2.284	-.098	-.770	.445
	EP	1.665	.765	.273	2.176	.034
	CSR	1.226	.804	.194	1.525	.133

a. Dependent Variable: SDGs

Bersumber tabel 4.8, didapat persamaan regresi linear berganda yakni:

$$Y = 24,494 - 1,758 X_1 + 1,665 X_2 + 1,226 X_3$$

Degan demikian, persamaan diatas dipahami:

1. Nilai konstanta sejumlah 24,494, artinya jikalau *Green Accounting*, *Environmental Performance* serta *Corporate Social Responsibility* adalah 0, jadi besarnya nilai *Sustainable Development Goals* adalah 2.449,4 %
2. Nilai koefisien $X_1 = -1,758$ perihal ini berarti variabel *Green Accounting* (X_1) ada pengaruh negatif terhadap variabel *Sustainable Development Goals* (Y). Jika *Green Accounting* (X_1) alami peningkatan sejumlah 1% sementara variabel lain diasumsikan tetap, maka dapat menyebabkan penurunan *Sustainable Development Goals* sebesar 175,8 %
3. Nilai koefisien $X_2 = 1,665$ perihal ini berarti variabel *Environmental Performance* (X_2) ada pengaruh positif terhadap variabel *Sustainable Development Goals* (Y). Jika *Environmental Performance* (X_2) alami peningkatan sejumlah 1 skor sementara variabel lain diasumsikan tetap, jadi dapat sebabkan peningkatan *Sustainable Development Goals* sebesar 166,5 %
4. Nilai koefisien $X_3 = 1,226$ perihal ini berarti variabel *Corporate Social Responsibility* (X_3) terdapat pengaruh positif terhadap variabel *Sustainable Development Goals* (Y). Jika *Corporate Social Responsibility* (X_3) alami peningkatan sejumlah 1% sementara variabel lain diasumsikan tetap, maka dapat sebabkan peningkatan *Sustainable Development Goals* sebesar 122,6 %

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Untuk memastikan apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel dependennya sendiri, digunakan uji-t. Nilai signifikan dalam uji parsial ini dibandingkan dengan ambang signifikansi, α (0,05). Saat menggunakan uji-t, seseorang dapat menentukan apakah ada dampak antara satu variabel bebas serta variabel terikat jikalau sig. $< 0,05$. Di sisi lain, tidak ada hubungan antara faktor bebas serta variabel terikat jikalau signifikansinya $> 0,05$. Temuan uji parsial penelitian ini yakni:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.494	2.333		10.497	.000
GA	-1.758	2.284	-.098	-.770	.445
EP	1.665	.765	.273	2.176	.034
CSR	1.226	.804	.194	1.525	.133

a. Dependent Variable: SDGs

Bersumber tabel 4.9, hubungan variabel independen dapat diketahui :

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development Goals*

Hipotesis pertama (H1) adalah *Green Accounting* berpengaruh positif dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals*. Pada variabel *Green Accounting* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,758 dan nilai t hitung $< t$ tabel ataupun $-0,770 < 1,67252$ serta sig. $0,445 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 ditolak sehingga *Green Accounting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *Sustainable Development Goals*.

2. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development Goals*

Hipotesis kedua (H2) adalah *Environmental Performance* berpengaruh positif dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goal*. Pada variabel *Environmental Performance* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,665 dan nilai t hitung $> t$ tabel atau $2,176 > 1,67252$ serta sig. $0,034 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan H2 diterima sehingga

Environmental Performance berpengaruh positif dan signifikan pada *Sustainable Development Goals*.

3. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainable Development Goals*

Hipotesis ketiga (H3) adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals*. Pada variabel *Corporate Social Responsibility* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,226 dan nilai t hitung (1,525) < t tabel (1,67252) serta sig. 0,133 > 0,05. Hasil pengujian menunjukkan H3 diterima sehingga Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Sustainable Development Goals*.

4.5.2 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F untuk melihat variabel bebas memiliki dampak secara simultan di variabel terikat. Dapat dijelaskan variabel bebas dapat secara bersamaan pengaruhi variabel bebas jikalau probabilitas signifikansi < 0,05. Setelah diolah, hasil uji F yakni:

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.785	3	2.928	2.605	.061 ^b
	Residual	62.966	56	1.124		
	Total	71.751	59			

a. Dependent Variable: SDGs

b. Predictors: (Constant), CSR, EP, GA

Bersumber tabel 4.10, model persamaan ini memiliki sig. 0,061 > 0,05 serta F hitung (2,605) < F tabel (2,77). Diputuskan *Green Accounting* (X1), *Environmental Performance* (X2) serta Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X3) secara simultan tidak memiliki pengaruh pada *Sustainable Development Goals* (Y).

4.5.3 Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi Tingkat di mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat diukur dengan statistik yang disebut R². Koefisien determinasi memiliki rentang 0 hingga 1. Nilai R² yang rendah tunjukkan hanya ada sedikit ruang bagi variabel bebas untuk jelaskan variabel terikat. Jika koefisien determinasi dekati 1, variabel bebas akan menghadirkan pengaruh yang sempurna pada variabel terikat.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 ^a	.122	.075	1.0603724	1.551

a. Predictors: (Constant), CSR, EP, GA

b. Dependent Variable: SDGs

Bersumber tabel 4.11, Adjusted R Square sejumlah 0,075 ataupun 7,5%. Diputuskan besarnya sumbangan pengaruh variabel *Green Accounting*, *Environmental Performance* serta Pengaruh *Corporate Social Responsibility* sejumlah 7,5%, sementara sisanya 92,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development Goals*

Bersumber analisis data serta hasil pengujian hipotesis di penelitian ini, diketahui *green accounting* diukur dengan biaya lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan pada *sustainable development goals*. Perihal ini dibuktikan nilai koefisien dari *green accounting* sebesar -1,758 dan nilai t hitung $-0,770 < t$ tabel 1,67252 serta sig. $0,445 > 0,05$. Hipotesis yang menyatakan *green accounting* berpengaruh positif dalam upaya pencapaian *sustainable development goals* ditolak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ria Hindriani dkk (2024), Siska Purnamalita May dkk (2023) dan Linda Arisanty Razak dkk (2023) yang menyatakan *green accounting* tidak berdampak pada *sustainable development goals*. Perihal ini menunjukkan perusahaan di subsektor makanan dan minuman mungkin belum bisa mencapai *sustainable development goals*, bahkan ketika mereka telah mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutan atau tahunan mereka. Salah satu kemungkinan penjelasan untuk hal ini adalah kurangnya regulasi yang mengendalikan jumlah uang yang harus dikeluarkan perusahaan untuk biaya lingkungan. Jadi, mereka bebas untuk mengalokasikan jumlah biaya ini dari laba mereka (secara sukarela).

Besaran biaya lingkungan termasuk kedalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang diatur PP No. 47 Tahun 2012 yang menyatakan besaran biaya lingkungan disesuaikan dengan kebijakan perseroan. Secara umum dana CSR atau biaya lingkungan di Indonesia berkisar 2% - 4% dari total keuntungan perusahaan dalam setahun.⁹⁶ Berdasarkan data yang diperoleh, hanya 5 dari 60 sampel yang mengalokasikan biaya lingkungan $\geq 2\%$ dan $\leq 4\%$. Sisanya sebanyak 40 sampel mengalokasikan biaya lingkungan kurang dari 2% dan 15 sampel lainnya mengalokasikan biaya lingkungan lebih dari 4% dari total keuntungan yang diperoleh.

Lebih jauh lagi, kemungkinan penyebab *green accounting* yang tidak berpengaruh terhadap *sustainable development goals* karena ketidakmampuan perusahaan untuk mengalokasikan dana secara efektif untuk pengembangan atau biaya lingkungan. Menurut penelitian sebelumnya jika biaya lingkungan tidak diberikan pertimbangan khusus, biaya tersebut dapat jadi tidak jelas, masuk ke akun overhead, bahkan diabaikan⁹⁷. Namun biaya lingkungan bisa berikan manfaat sosial serta ekonomi jangka panjang bagi perusahaan. Biaya lingkungan dapat menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan bahwa perusahaan peduli terhadap isu lingkungan⁹⁸.

Pendekatan teori legitimasi dalam *green accounting* bertujuan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan perusahaan. selain informasi keuangan, perusahaan juga didorong untuk melaporkan konsekuensi lingkungan dan sosial dari operasi mereka. Hal ini dilakukan untuk melindungi citra dan reputasi perusahaan dari penolakan publik⁹⁹.

4.6.2 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development Goals*

Bersumber analisis data serta hasil pengujian hipotesis yang dilaksanakan di penelitian ini, *environmental performance* diukur dengan peringkat PROPER berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable development goals*. Hal ini dibuktikan nilai koefisien dari *environmental performance* sebesar 1,665 dan nilai t hitung 2,176 > t tabel 1,67252 serta signifikansi 0,034 < 0,05. Hipotesis

⁹⁶ <https://www.kitalulus.com/blog/bisnis/csr-adalah/> diakses pada 18/09/2024 puku 21.16 WIB

⁹⁷ Kusumaningtias.

⁹⁸ Iwan Setiadi, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan', *Inovasi*, 17.4 (2021), 669–79 <<https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>>.

⁹⁹ Helfiani Putri, Lilik Handajani, and Indria Puspitasari Lenap, 'Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development', *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14.1 (2024), 317–29 <<https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2873>>.

yang menyatakan *environmental performance* berpengaruh positif dalam upaya pencapaian *sustainable development goals* diterima. Hal tersebut berarti kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang baik dari suatu perusahaan dapat berdampak positif pada pembangunan berkelanjutan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Arief Jatnika Somantri dan Ayi Mohamad Sudrajat (2023) dan Tussyati (2019) yang menyatakan *environmental performance* berdampak pada *sustainable development*. Pengaruh ini menunjukkan bahwa suatu bisnis akan memiliki peluang untuk memajukan *sustainable development goals* jika mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporannya. Perusahaan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan jangka panjang dibandingkan dengan mencari keuntungan dengan meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Karena memiliki potensi untuk secara signifikan memengaruhi tujuan *sustainable*, isu lingkungan menjadi sangat sensitif¹⁰⁰.

Dalam penelitian ini, menggunakan PROPER sebagai indikator untuk mengukur variabel *environmental performance*. Peringkat PROPER mencerminkan kualitas perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Sasaran pembangunan berkelanjutan akan lebih mudah dicapai oleh bisnis jika mereka berhasil dalam hal lingkungan. Semakin sukses korporasi mencapai sasaran pembangunan berkelanjutan, semakin baik pula pengelolaan lingkungannya. *Environmental performance* yang diukur dengan PROPER juga dapat mengurangi risiko protes atau sanksi terkait lingkungan, sehingga menciptakan industri yang lebih ramah lingkungan¹⁰¹.

Menurut teori legitimasi, perluasan usaha di masa mendatang dijamin bagi usaha yang mematuhi adat istiadat masyarakat dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan tempat usahanya beroperasi. Usaha yang beroperasi secara bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitar dan standar lingkungan yang ditetapkan akan dipandang positif oleh masyarakat¹⁰². Di sisi lain, teori stakeholder menyatakan bahwa bisnis harus berkonsentrasi pada peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan selain peningkatan keuntungan. Dimana

¹⁰⁰ Putri, Handajani, and Lenap.

¹⁰¹ Gresya Justina and Surlanti Meily, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Sustainable Development Goals', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 7 (2024).

¹⁰² Tommy Anugrah Prasetyo, 'Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Peserta Proper 2012-2018)', *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9.3 (2021), 87-98 <<https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p87-98>>.

dengan melakukan pengungkapan lingkungan dianggap berkontribusi pada *sustainable development* karena sudah melakukan usaha yang berguna untuk kepentingan masyarakat¹⁰³.

4.6.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainable Development Goals*

Bersumber analisis data serta hasil uji hipotesis yang dilaksanakan di penelitian ini, diketahui *corporate social responsibility* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *sustainable development goals*. Perihal ini dibuktikan nilai koefisien dari CSR sebesar 1,226 dan nilai t hitung $1,525 < t$ tabel 1,67252 dengan signifikansi $0,133 > 0,05$. Hipotesis yang menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dalam usaha pencapaian *sustainable development goals* diterima.

Hasil ini sesuai Weni Apriliyani dan Novita (2019) CSR tidak berdampak pada *sustainable development goals*. Hal yang bisa jadi penyebab dari hasil yang tidak diharapkan ini mungkin sebab pengungkapan CSR dengan standar baru yaitu GRI Standard 2021 yang belum maksimal dan belum diterapkan oleh seluruh perusahaan sehingga kualitas pengungkapan CSR bisa dianggap masih rendah. Sehingga variabel ini kurang menunjukkan kontribusi berdampak pada *sustainable development goals*. Rata-rata pengungkapan CSR yang dilaksanakan perusahaan pada sampel penelitian sejumlah 57%. Sebanyak 35 sampel atau 58% dari 60 sampel penelitian yang memiliki skor pengungkapan di atas 50% serta sisanya 42% ataupun 25 sampel masih ungkapkan CSR dibawah 50%. Perihal ini berarti masih banyaknya perusahaan yang tidak ungkapkan CSR dengan baik.

Gagasan bahwa CSR yakni salah satu strategi bisnis perusahaan untuk menerapkan keberlanjutan bisnis dalam konteks ekologi, sosial, dan ekonomi serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan tidak didukung oleh penelitian ini. Inisiatif CSR membantu bisnis untuk menampilkan citra positif pada para stakeholder serta meningkatkan reputasi mereka. CSR menunjukkan dedikasi perusahaan menegakkan tanggung jawab sosial serta lingkungan, yang membangun kepercayaan serta loyalitas konsumen, investor, dan masyarakat¹⁰⁴.

¹⁰³ Muniroh, Nursasi, and Triani.

¹⁰⁴ Anjar Nopriyanto, 'ARTIKEL ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN', 5.2 (2024), 1–12.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bersumber hasil analisis penelitian terkait pengaruh *Green Accounting*, *Environmental Performance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainable development Goals* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2021-2023), disimpulkan hasil penelitian ini yakni:

1. *Green Accounting* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Sustainable Development Goals*. Dibuktikan nilai koefisien regresi sebesar -1,758 dan nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,770 < 1,67252$) serta sig. $0,445 > 0,05$. Maka H1 ditolak yang artinya bahwa variabel *Green Accounting* diukur dengan biaya lingkungan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dalam usaha mewujudkan *Sustainable Development Goals* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.
2. *Environmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan pada *Sustainable Development Goals*. Dengan dibuktikan nilai koefisien regresi sebesar 1,665 dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,176 > 1,67252$) serta sig. $0,034 < 0,05$. Maka H2 diterima yang artinya variabel *Environmental Performance* yang diukur dengan peringkat PROPER berpengaruh positif dan signifikan pada usaha mewujudkan *Sustainable Development Goals* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada *Sustainable Development Goals*. Dibuktikan nilai koefisien regresi sebesar 1,226 dan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,525 < 1,67252$) serta sig. $0,133 > 0,05$. Jadi H3 diterima yang artinya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam usaha wujudkan *Sustainable Development Goals* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat berbagai batasan pada penelitian ini yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Batasan penelitian ini yakni:

1. Penelitian ini mempunyai periode penelitian yang singkat yakni hanya mencakup tiga tahun, dari 2021 hingga 2023.
2. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman jadi hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi.

3. Jumlah sampel penelitian relatif kecil untuk mencerminkan situasi sebenarnya karena beberapa perusahaan di subsektor makanan dan minuman belum mendaftar sebagai peserta PROPER.
4. Penelitian ini memakai objek penelitian dari perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki peringkat PROPER rata-rata biru. Sehingga tidak dapat diketahui pengaruh 5 jenis peringkat proper terhadap *sustainable development goals*.

5.3 Saran

Berlandaskan penelitian yang sudah dipaparkan penulis menyampaikan beberapa saran yang diharap bisa membantu pihak berkepentingan dengan penelitian ini. Berikut sejumlah saran yang sekiranya bisa penulis sampaikan:

1. Bagi Perusahaan disarankan memaksimalkan pengungkapan laporan bersumber indikator yang sudah ditetapkan GRI. Selanjutnya memperhatikan porsi biaya lingkungan dan tetap mengungkapkan biaya lingkungan tanpa disatukan dengan biaya overhead ataupun biaya lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan memasukkan variabel yang berpotensi pengaruhi *Sustainable Development Goals*, sebab di penelitian ini variabel bebas jelaskan variabel terikat hanya 7,5%. Kemudian disarankan agar memperpanjang periode pengamatan dan mengambil objek penelitian dari sektor lain atau dari seluruh sektor untuk ketahuai dampak 5 jenis peringkat PROPER pada *sustainable development goals*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, Weni, and Novita Novita, 'IMPLEMENTATION OF CSR PROGRAMS TOWARD ACHIEVEMENT OF THE SDGs TARGET', *Accruals*, 3.1 (2019), 13–31 <<https://doi.org/10.35310/accruals.v3i1.37>>
- Arirftiara, Dianwicakasih, and Lintang Venusita, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Intensitas Persaingan Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Rangka Mendukung Sustainability Development Goals', *Jurnal Tekun*, 9.1 (2017), 1–20
- Ariyani, N D, W B Astuti, and ..., 'Green Accounting Effect at Sustainable Industrialization and Financial Performance in Covid Era', ... *on Accounting and ...*, 2023, 967–82 <<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/view/3639>>
- Arum, Lingling Suprianing, and Farida, 'Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Material Flow Cost Accounting (MFCA) Dan Environmental Disclosure Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)', *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31 (2023)
- Astri, Herlina, 'Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia', *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 3 (2012), 156
- Azlaila Nurul Khotimah, Triyanti, Evi Ekawati, and Ersi Sisdianto, 'The Effect of Green Accounting and Material Flow Cost Accounting on Corporate Sustainability in Islamic Economic Perspective: Study on Manufacturing Companies Listed on the Sri-Kehati Index 2016-2020', *Annual International Conference on Islamic Economics and Business*, 2.1 (2022), 233–43
- Chariri, Anis, and Imam Ghozali, *Teori Akuntansi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007)
- Damayanti, Riska Septi, and Harti Budi Yanti, 'Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.1 (2023), 1257–66 <<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16014>>
- Deegan, Craig, 'Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15 (2002), 282–311 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09513570210435852>>
- Farida, Ajeng Luthfiyatul, 'Penguujian Kinerja Keuangan: Sustainable Development Goals Sebagai Intervening Di Bursa Efek Indonesia', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.10 (2022), 4790–96 <<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1650>>
- Freeman, R. Edward, *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, 1984 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>>
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 10th edn (Semarang, 2021)
- Gudono, *Teori Organisasi*, 4th edn (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017)
- Herman, 'Manfaat Corporate Social Responsibility Oleh Stakeholder Primer Dan Sekunder (Studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau) Herman Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau', *Jurnal*

- Hindriani, Ria, Dina Khairuna Siregar, Riyanthi Idayu, and Mohamad Husni, 'Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development', 4 (2024), 845–54
- Humaira, Jihan, and Cupian Amir Zaelani, 'Analysis of Corporate Social Responsibility (CSR) Implementation in The Achievement of Sustainable Development Goals (SDGs): Study of CSR Activities at PT Bio Farma (Persero) West Bandung', *Management Analysis Journal*, 12.4 (2023), 414–23 <<https://doi.org/10.15294/maj.v12i4.72121>>
- Indarwati, Nur Laeli, and Sri Trisnaningsih, 'THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITY , AND LEVERAGE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITAS , DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL This Research Aims to Examine', *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7 (2024), 7484–93
- Justina, Gresya, and Surianti Meily, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Sustainable Development Goals', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 7 (2024)
- Justita Dura, and Riyanto Suharsono, 'Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry', *Jurnal Akuntansi*, 26.2 (2022), 192–212 <<https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>>
- Kepulauan, Riau, 'Green Accounting', *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 6.2 (2013), 1286–1286 <https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_100807>
- Kholis, Azizul, *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi* (Medan: Economic & business Publishing, 2020)
- Kokubu, Katsuhiko, Hirotugu Kitada, Kimitaka Nishitani, and Aki Shinohara, 'How Material Flow Cost Accounting Contributes to the SDGs through Improving Management Decision-Making', *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 25.5 (2023), 2783–93 <<https://doi.org/10.1007/s10163-023-01696-7>>
- Kusumaningias, Rohmawati, 'Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?', *Akuntansi Dan Keuangan*, 7.2 (2013), 978–79
- Lako, Andreas, 'Conceptual Framework of Green Accounting', *Accounting*, May, 2018, 60–66
- Lenaini, Ika, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39 <p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D>
- Lestari, Widya, and Mulia Alim, 'Pengaruh Green Accounting, Materialil Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development', *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 2.2 (2022), 59–67 <<http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/view/1952%0Ahttp://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/download/1952/428>>
- Martens, Wil, and Chau Ngoc Minh Bui, 'An Exploration of Legitimacy Theory in Accounting Literature', *OALib*, 10.01 (2023), 1–20 <<https://doi.org/10.4236/oalib.1109713>>
- May, Siska Purnamalita, Irfan Zamzam, Rinto Syahdan, and Zainuddin Zainuddin, 'Pengaruh

- Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development’, *Owner*, 7.3 (2023), 2506–17 <<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>>
- Muniroh, Muniroh, Enggar Nursasi, and Triani Triani, ‘Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Deveopment Dengan Profitabilitas Sebagai Variabe Moderasi’, *Akses : Journal of Publik & Business Administration Science*, 5.2 (2023), 28–39 <<https://doi.org/10.58535/jasm.v5i2.42>>
- Nabila, Rifda, ‘Green Accounting for Sustainable Development: Case Study of Indonesiaâ€™S Manufacturing Sector’, *Akuntansi Dewantara*, 5.1 (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.26460/ad.v5i1.9147>>
- Ngoya, Muhammad Fardan, ‘Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan Yang Berkeadilan’, *Sosioreligius*, I.1 (2015), 77–88
- Nopriyanto, Anjar, ‘ARTIKEL ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN’, 5.2 (2024), 1–12
- Pertiwi, Nurlita, ‘Implementasi Sustainable Development Di Indonesia’, *Pustaka Ramadhan*, 2021, 1–134
- Prasetyo, Tommy Anugrah, ‘Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Peserta Proper 2012-2018)’, *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9.3 (2021), 87–98 <<https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p87-98>>
- Prisilia, Indah, ‘Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012’, 66 (2012), 37–39
- Putri, Helfiani, Lilik Handajani, and Indria Puspitasari Lenap, ‘Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development’, *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14.1 (2024), 317–29 <<https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2873>>
- Raharjo, and Ishartono & Santoso Tri, ‘Sustainable Development Goals’, *Essential Concepts of Global Environmental Governance*, 6 (2020), 145–272 <<https://doi.org/10.4324/9780367816681-102>>
- Rakesa, P R C, and D N S Werastuti, ‘Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Corporate Sustainability: Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen ...’, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13.1 (2022), 1141–52
- Ratmono, Dwi, and Winarti Monika Sagala, ‘Pengungkapan CSR Sebagai Sarana Legitimasi’, IV (2015), 16–30
- Rizki, Tabah, and Andrianto Widjaja, ‘Green Corporate Social Responsibility and Sustainable Development Goals Disclosure: The Role of Female Board of Directors’, *Maksimum*, 13.2 (2023), 164 <<https://doi.org/10.26714/mki.13.2.2023.164-172>>
- Rokhlinasari, Sri, ‘Teori-Teori Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility’, *Al-Amwal : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah*, 7 (2015), 1–7
- Salsabilah, Riska, ‘Green Accounting Dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada

- Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Magelang’, *UNIMMA Journal*, 2019, 318–29 <<http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/663>>
- Setiadi, Iwan, ‘Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan’, *Inovasi*, 17.4 (2021), 669–79 <<https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>>
- Sholikhah, Amiroton, ‘STATISTIK DESKRIPTIF Dalam Penelitian’, *Komunika*, 10.2 (2016), 342–62
- Siregar, Muhammad Rafi, ‘Sustainable Development Dalam Pembangunan Islam’, *Hukum Islam*, 20.1 (2020), 81 <<https://doi.org/10.24014/jhi.v20i1.8068>>
- Social, Coorporate, Responsibility Dalam, and Perspektif Islam, ‘Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam Oleh Darmawati 1’, November, 2014, 125–38
- Sofi Mubarak, Muhammad Afrizal, ‘ISLAM DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan’, *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 3.1 (2018), 129–46
- Somantri, Arief Jatnika, and Ayi Mohamad Sudrajat, ‘Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia 2020-2022)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 21397–401
- Sudariana, and Yoedani, ‘Analisis Statistik Regresi Linier Berganda’, *Seniman Transaction*, 2.2 (2022), 1–11
- Sulistiawati, Eka, and Novi Dirgantari, ‘Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6.1 (2016), 865–72
- Sunaryo, ‘Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Pembangunan’, *Masalah-Masalah Hukum*, 2015, 26–33
- Titisari, Kartika Hendra, and Khara Alviana, ‘93922-ID-Pengaruh-Environmental-Performance-Terhadap Economic Performance’, 9.1 (2012), 56–67
- Trevanti, Gialuna Cheshaa, and Anik Yuliati, ‘Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening’, *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7.1 (2023), 2208–18 <<https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6439>>
- Tusiyati, ‘Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Bina Akuntansi*, 6 (2019), 66–85
- Ulum, Miftahul, Ratno Agriyanto, and Warno, ‘Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Biaya Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi’, *At-Taqaddum*, 12.2 (2020), 155–68 <<https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6184>>
- ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup’, 57, 2009, 3
- Wahyuni, Molly, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020

- Warno, and Dessy Noor Farida, 'Akuntansi Lingkungan : Kajian Penerapan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index (Jii))', 2016, 82–98
- Wicaksono, Agung Prasetyo Nugroho, 'Eksplorasi Sustainable Development Goals (SDGs) Disclosure Di Indonesia', *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6.1 (2023), 125–56 <<https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.26448>>
- Yaldi, Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno, Melani Kadar, Gunardi Gunardi, Ronald Naibaho, and others, 'Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1.2 (2022), 94–102 <<https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>>
- Yuliasih, Umi, and Budi Susetyo, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals 2030 .', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 1.1 (2020), 1–12
- Zulkarnain, Ahmad, Cholid Mawardi, and Junaidi, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022', *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12.02 (2023), 1253–64 <<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/22574/pdf>>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel CSR GRI Standard 2021

NO.	GRI STANDARD 2021	DISCLOSURE
General disclosures		
1. Aspek: Organisasi dan praktik pelaporan		
1	GRI 2: General Disclosures 2021	2-1 Rincian organisasi
2		2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi
3		2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan
4		2-4 Penyajian kembali informasi
5		2-5 Penjaminan eksternal
2. Aspek: Aktivitas dan Pekerja		
6	GRI 2: General Disclosures 2021	2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya
7		2-7 Tenaga kerja
8		2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung
3. Aspek: Tata Kelola		
9	GRI 2: General Disclosures 2021	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola
10		2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi
11		2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi
12		2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak
13		2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak
14		2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
15		2-15 Konflik kepentingan
16		2-16 Komunikasi masalah penting
17		2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
18		2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
19		2-19 Kebijakan remunerasi
20		2-20 Proses untuk menentukan remunerasi
21		2-21 Rasio kompensasi total tahunan
4. Aspek: Strategi, kebijakan, dan praktik		
22	GRI 2: General Disclosures 2021	2-22 Pemyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan
23		2-23 Komitmen kebijakan
24		2-24 Menanamkan komitmen kebijakan
25		2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif
26		2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah

NO.	GRI STANDARD 2021	DISCLOSURE
27		2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
28		2-28 Asosiasi keanggotaan
5. Aspek: Strategi, kebijakan, dan praktik		
29	GRI 2: General Disclosures 2021	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan
30		2-30 Perjanjian perundingan kolektif
Material topics		
31	GRI 3: Topik Material 2021	3-1 Proses atau panduan untuk menentukan topik material
32		3-2 Daftar topik material
33		3-3 Manajemen topik material
34	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
35		201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
36		201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
37		201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
38	GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
39		202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat
40	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
41		203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
42	GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
43	GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
44		205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi
45		205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
46	GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat dan monopoli
47	GRI 207: Pajak 2019	207-1 Pendekatan terhadap pajak
48		207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
49		207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak
50		207-4 Laporan per negara
51	GRI 301: Material 2016	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
52		301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan

NO.	GRI STANDARD 2021	DISCLOSURE
53		301-3 Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
54	GRI 302: Energi 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
55		302-2 Konsumsi energi di luar organisasi
56		302-3 Intensitas energi
57		302-4 Pengurangan konsumsi energi
58		302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
59	GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
60		303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
61		303-3 Pengambilan air
62		303-4 Pembuangan air
63		303-5 Konsumsi air
64	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
65		304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
66		304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi
67		304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
68	GRI 305: Emisi 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
69		305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
70		305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
71		305-4 Intensitas emisi GRK
72		305-5 Pengurangan emisi GRK
73		305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
74		305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
75	GRI 306: Limbah 2020	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
76		306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah
77		306-3 Timbulan limbah
78		306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
79		306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
80	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan

NO.	GRI STANDARD 2021	DISCLOSURE
81		308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
82	GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
83		401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan pumawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
84		401-3 Cuti melahirkan
85	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
86	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
87		403-2 Pengungkapan, Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi Insiden
88		403-3 Layanan kesehatan kerja
89		403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
90		403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
91		403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
92		403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
93		403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
94		403-9 Kecelakaan kerja
95		403-10 Penyakit Akibat Kerja
96	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
97		404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
98		404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
99	GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
100		405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
101	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
102	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
103	GRI 408: Pekerja anak 2016	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak

NO.	GRI STANDARD 2021	DISCLOSURE
104	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
105	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
106	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
107	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan
108		413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
109	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
110		414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
111	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1 Kontribusi politik
112	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
113		416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
114	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
115		417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
116		417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
117	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Lampiran 2. Data Green Accounting

No	Kode Perusahaan	Tahun	Cost	Profit	Biaya lingkungan
1	AALI	2021	Rp 86.699.000.000	Rp 2.067.362.000.000	0,041937019
2	AALI	2022	Rp 111.026.000.000	Rp 1.792.050.000.000	0,061954745
3	AALI	2023	Rp 88.526.000.000	Rp 1.088.170.000.000	0,081353097
4	ADES	2021	Rp 225.000.000	Rp 265.758.000.000	0,000846635
5	ADES	2022	Rp 310.000.000	Rp 364.972.000.000	0,000849380
6	ADES	2023	Rp 500.000.000	Rp 395.798.000.000	0,001263271

No	Kode Perusahaan	Tahun	Cost	Profit	Biaya lingkungan
7	BUDI	2021	Rp 3.400.000.000	Rp 91.723.000.000	0,037068129
8	BUDI	2022	Rp 4.200.000.000	Rp 93.065.000.000	0,045129748
9	BUDI	2023	Rp 4.400.000.000	Rp 102.542.000.000	0,042909247
10	CEKA	2021	Rp 251.557.100	Rp 187.066.990.085	0,001344743
11	CEKA	2022	Rp 180.974.050	Rp 220.704.543.072	0,000819983
12	CEKA	2023	Rp 175.478.000	Rp 153.574.779.624	0,001142623
13	CPIN	2021	Rp 16.745.134.000	Rp 3.619.010.000.000	0,004626993
14	CPIN	2022	Rp 14.967.504.000	Rp 2.930.357.000.000	0,005107741
15	CPIN	2023	Rp 15.684.948.000	Rp 2.313.088.000.000	0,006780956
16	DSNG	2021	Rp 14.300.000.000	Rp 739.649.000.000	0,019333495
17	DSNG	2022	Rp 20.880.000.000	Rp 1.206.587.000.000	0,017305010
18	DSNG	2023	Rp 25.500.000.000	Rp 841.665.000.000	0,030297090
19	GOOD	2021	Rp 3.097.000.000	Rp 492.637.672.186	0,006286568
20	GOOD	2022	Rp 2.964.487.459	Rp 521.714.035.585	0,005682208
21	GOOD	2023	Rp 3.428.783.717	Rp 601.467.293.291	0,005700699
22	ICBP	2021	Rp 271.793.000.000	Rp 7.900.282.000.000	0,034402949
23	ICBP	2022	Rp 255.118.000.000	Rp 5.722.194.000.000	0,044583948
24	ICBP	2023	Rp 385.231.000.000	Rp 8.465.123.000.000	0,045508022
25	INDF	2021	Rp 659.187.000.000	Rp 11.203.585.000.000	0,058837149
26	INDF	2022	Rp 369.853.000.000	Rp 9.192.569.000.000	0,040233911
27	INDF	2023	Rp 540.823.000.000	Rp 11.493.733.000.000	0,047053729
28	JPFA	2021	Rp 7.293.000.000	Rp 2.130.896.000.000	0,003422504
29	JPFA	2022	Rp 6.333.000.000	Rp 1.490.931.000.000	0,004247681
30	JPFA	2023	Rp 8.691.000.000	Rp 945.922.000.000	0,009187861
31	MAIN	2021	Rp 11.593.000.000	Rp 60.376.485.000	0,192011840
32	MAIN	2022	Rp 8.052.000.000	Rp 26.217.657.000	0,307121266
33	MAIN	2023	Rp 5.529.000.000	Rp 63.162.746.000	0,087535776
34	MYOR	2021	Rp 20.064.058.999	Rp 1.211.052.647.953	0,016567454
35	MYOR	2022	Rp 39.493.684.050	Rp 1.970.064.538.149	0,020046899
36	MYOR	2023	Rp 3.684.210.708	Rp 3.244.872.091.221	0,001135395
37	ROTI	2021	Rp 3.688.000.000	Rp 281.340.682.456	0,013108662
38	ROTI	2022	Rp 289.000.000	Rp 432.247.722.254	0,000668598
39	ROTI	2023	Rp 237.000.000	Rp 333.300.420.963	0,000711070
40	SGRO	2021	Rp 6.444.466.257	Rp 814.715.000.000	0,007910087
41	SGRO	2022	Rp 17.254.428.349	Rp 1.039.443.000.000	0,016599687
42	SGRO	2023	Rp 12.086.840.223	Rp 440.779.000.000	0,027421543
43	SSMS	2021	Rp 18.601.000.000	Rp 1.526.870.874.000	0,012182432
44	SSMS	2022	Rp 35.216.000.000	Rp 1.848.118.978.000	0,019055050
45	SSMS	2023	Rp 34.150.000.000	Rp 518.314.064.000	0,065886694
46	TAPG	2021	Rp 16.058.000.000	Rp 1.198.747.000.000	0,013395654
47	TAPG	2022	Rp 2.029.000.000	Rp 3.088.745.000.000	0,000656901
48	TAPG	2023	Rp 7.814.000.000	Rp 1.661.258.000.000	0,004703664
49	TBLA	2021	Rp 4.000.000.000	Rp 791.916.000.000	0,005051041
50	TBLA	2022	Rp 3.000.000.000	Rp 801.440.000.000	0,003743262

No	Kode Perusahaan	Tahun	Cost	Profit	Biaya lingkungan
51	TBLA	2023	Rp 3.100.000.000	Rp 612.218.000.000	0,005063556
52	TGKA	2021	Rp 1.068.112.762	Rp 481.109.483.989	0,002220103
53	TGKA	2022	Rp 1.741.207.479	Rp 478.266.312.889	0,003640665
54	TGKA	2023	Rp 926.326.552	Rp 441.099.000.000	0,002100042
55	ULTJ	2021	Rp 1.536.484.066	Rp 1.276.793.000.000	0,001203393
56	ULTJ	2022	Rp 1.266.511.893	Rp 965.486.000.000	0,001311787
57	ULTJ	2023	Rp 490.965.076	Rp 1.186.161.000.000	0,000413911
58	UNSP	2021	Rp 7.361.000.000	Rp 117.509.000.000	0,062642010
59	UNSP	2022	Rp 8.323.000.000	Rp 930.207.000.000	0,008947471
60	UNSP	2023	Rp 8.368.000.000	Rp 26.137.000.000	0,320159161

Lampiran 3. Data Pengungkapan Corporate Social Responsibility

No	Kode Perusahaan	Tahun	Item Diungkapkan	Jumlah Item	CSR
1	AALI	2021	57	117	0,487179487
2		2022	85	117	0,726495726
3		2023	90	117	0,769230769
4	ADES	2021	30	117	0,256410256
5		2022	40	117	0,341880342
6		2023	43	117	0,367521368
7	BUDI	2021	40	117	0,341880342
8		2022	52	117	0,444444444
9		2023	56	117	0,478632479
10	CEKA	2021	58	117	0,495726496
11		2022	72	117	0,615384615
12		2023	74	117	0,632478632
13	CPIN	2021	33	117	0,282051282
14		2022	47	117	0,401709402
15		2023	52	117	0,444444444
16	DSNG	2021	71	117	0,606837607
17		2022	92	117	0,786324786
18		2023	93	117	0,794871795
19	GOOD	2021	68	117	0,581196581
20		2022	75	117	0,641025641
21		2023	88	117	0,752136752
22	ICBP	2021	74	117	0,632478632
23		2022	77	117	0,658119658
24		2023	77	117	0,658119658
25	INDF	2021	77	117	0,658119658
26		2022	81	117	0,692307692
27		2023	81	117	0,692307692

No	Kode Perusahaan	Tahun	Item Diungkapkan	Jumlah Item	CSR
28	JPFA	2021	75	117	0,641025641
29		2022	75	117	0,641025641
30		2023	87	117	0,743589744
31	MAIN	2021	54	117	0,461538462
32		2022	58	117	0,495726496
33		2023	63	117	0,538461538
34	MYOR	2021	48	117	0,41025641
35		2022	48	117	0,41025641
36		2023	70	117	0,598290598
37	ROTI	2021	46	117	0,393162393
38		2022	46	117	0,393162393
39		2023	46	117	0,393162393
40	SGRO	2021	90	117	0,769230769
41		2022	93	117	0,794871795
42		2023	98	117	0,837606838
43	SSMS	2021	68	117	0,581196581
44		2022	107	117	0,914529915
45		2023	107	117	0,914529915
46	TAPG	2021	91	117	0,777777778
47		2022	92	117	0,786324786
48		2023	93	117	0,794871795
49	TBLA	2021	40	117	0,341880342
50		2022	43	117	0,367521368
51		2023	59	117	0,504273504
52	TGKA	2021	67	117	0,572649573
53		2022	71	117	0,606837607
54		2023	72	117	0,615384615
55	ULTJ	2021	34	117	0,290598291
56		2022	34	117	0,290598291
57		2023	43	117	0,367521368
58	UNSP	2021	56	117	0,478632479
59		2022	60	117	0,512820513
60		2023	100	117	0,854700855

Lampiran 4. Data Environmental Performance

No	Kode	Tahun	Peringkat PROPER	Skor
1	AALI	2021	BIRU	3
2	AALI	2022	BIRU	3
3	AALI	2023	BIRU	3
4	ADES	2021	BIRU	3

No	Kode	Tahun	Peringkat PROPER	Skor
5	ADES	2022	BIRU	3
6	ADES	2023	BIRU	3
7	BUDI	2021	BIRU	3
8	BUDI	2022	BIRU	3

No	Kode	Tahun	Peringkat PROPER	Skor
9	BUDI	2023	BIRU	3
10	CEKA	2021	BIRU	3
11	CEKA	2022	BIRU	3
12	CEKA	2023	BIRU	3
13	CPIN	2021	BIRU	3
14	CPIN	2022	BIRU	3
15	CPIN	2023	BIRU	3
16	DSNG	2021	BIRU	3
17	DSNG	2022	BIRU	3
18	DSNG	2023	BIRU	3
19	GOOD	2021	BIRU	3
20	GOOD	2022	BIRU	3
21	GOOD	2023	BIRU	3
22	ICBP	2021	HIJAU	4
23	ICBP	2022	BIRU	3
24	ICBP	2023	HIJAU	4
25	INDF	2021	BIRU	3
26	INDF	2022	BIRU	3
27	INDF	2023	BIRU	3
28	JPFA	2021	BIRU	3
29	JPFA	2022	BIRU	3
30	JPFA	2023	BIRU	3
31	MAIN	2021	BIRU	3
32	MAIN	2022	BIRU	3
33	MAIN	2023	BIRU	3
34	MYOR	2021	BIRU	3

No	Kode	Tahun	Peringkat PROPER	Skor
35	MYOR	2022	BIRU	3
36	MYOR	2023	BIRU	3
37	ROTI	2021	BIRU	3
38	ROTI	2022	BIRU	3
39	ROTI	2023	BIRU	3
40	SGRO	2021	BIRU	3
41	SGRO	2022	BIRU	3
42	SGRO	2023	BIRU	3
43	SSMS	2021	BIRU	3
44	SSMS	2022	BIRU	3
45	SSMS	2023	BIRU	3
46	TAPG	2021	BIRU	3
47	TAPG	2022	BIRU	3
48	TAPG	2023	BIRU	3
49	TBLA	2021	BIRU	3
50	TBLA	2022	BIRU	3
51	TBLA	2023	BIRU	3
52	TGKA	2021	BIRU	3
53	TGKA	2022	BIRU	3
54	TGKA	2023	BIRU	3
55	ULTJ	2021	BIRU	3
56	ULTJ	2022	BIRU	3
57	ULTJ	2023	BIRU	3
58	UNSP	2021	BIRU	3
59	UNSP	2022	BIRU	3
60	UNSP	2023	BIRU	3

Lampiran 5. Data Sustainable Development Goals

No	Kode	Tahun	SDGs					Log Natural
			Ekonomi	Lingkungan	Sosial	Teknologi	Jumlah	
1	AALI	2021	25.202.722.000.000	76.144.000.000	831.066.000.000	14.448.000.000	26.124.380.000.000	30,8939
2	AALI	2022	22.478.423.000.000	68.208.000.000	833.741.000.000	14.832.000.000	23.395.204.000.000	30,7836
3	AALI	2023	20.812.668.000.000	80.122.000.000	793.092.000.000	21.319.000.000	21.707.201.000.000	30,7087
4	ADES	2021	937.535.000.000	1.809.000.000	79.800.000.000		1.019.144.000.000	27,6500
5	ADES	2022	1.340.138.000.000	1.525.000.000	91.608.000.000		1.433.271.000.000	27,9910
6	ADES	2023	1.839.252.000.000	1.746.000.000	114.493.000.000		1.955.491.000.000	28,3017
7	BUDI	2021	3.367.850.000.000	1.463.000.000	196.915.000.000		3.566.228.000.000	28,9025
8	BUDI	2022	3.367.610.000.000	1.762.000.000	204.809.000.000		3.574.181.000.000	28,9048
9	BUDI	2023	3.949.257.000.000	1.999.000.000	219.409.000.000		4.170.665.000.000	29,0591
10	CEKA	2021	5.490.502.632.834	3.761.689.150	58.192.890.052		5.552.457.212.036	29,3453
11	CEKA	2022	6.295.596.207.992	608.130.100	65.415.590.027		6.361.619.928.119	29,4813
12	CEKA	2023	6.480.712.410.224	1.076.000.000	67.408.990.963		6.549.197.401.187	29,5104
13	CPIN	2021	52.498.138.000.000	44.872.492.040	2.049.406.134.000		54.592.416.626.040	31,6309
14	CPIN	2022	57.184.841.000.000	47.615.086.666	2.217.279.504.000		59.449.735.590.666	31,7162
15	CPIN	2023	62.558.120.000.000	51.940.353.417	2.418.515.948.000		65.028.576.301.417	31,8058

No	Kode	Tahun	SDGs					Log Natural
			Ekonomi	Lingkungan	Sosial	Teknologi	Jumlah	
16	DSNG	2021	7.687.127.000.000	6.350.000.000	1.188.902.000.000	989.000.000	8.883.368.000.000	29,8152
17	DSNG	2022	9.543.065.000.000	9.800.000.000	1.447.794.000.000	777.000.000	11.001.436.000.000	30,0290
18	DSNG	2023	8.665.986.000.000	11.800.000.000	1.672.322.000.000	-	10.350.108.000.000	29,9680
19	GOOD	2021	8.961.108.116.162	747.479.000	972.187.246.185	8.133.362.610	9.942.176.203.957	29,9278
20	GOOD	2022	10.755.718.731.919	973.745.000	1.110.793.690.152	10.159.943.813	11.877.646.110.884	30,1057
21	GOOD	2023	10.819.471.215.340	705.565.500	1.116.803.778.157	10.438.990.004	11.947.419.549.001	30,1115
22	ICBP	2021	61.603.741.000.000	126.596.000.000	2.438.551.000.000		64.168.888.000.000	31,7925
23	ICBP	2022	69.014.075.000.000	126.203.000.000	2.337.598.000.000		71.477.876.000.000	31,9004
24	ICBP	2023	72.387.220.000.000	116.071.000.000	2.971.248.000.000		75.474.539.000.000	31,9548
25	INDF	2021	104.059.528.000.000	227.595.000.000	5.759.456.000.000		110.046.579.000.000	32,3319
26	INDF	2022	116.159.847.000.000	215.976.000.000	5.095.362.000.000		121.471.185.000.000	32,4307
27	INDF	2023	112.421.493.000.000	210.807.000.000	5.815.771.000.000		118.448.071.000.000	32,4055
28	JPFA	2021	44.483.888.000.000	5.716.000.000	4.282.896.000.000		48.772.500.000.000	31,5182
29	JPFA	2022	48.272.797.000.000	219.032.000.000	4.123.783.000.000		52.615.612.000.000	31,5940
30	JPFA	2023	50.017.395.000.000	149.792.000.000	4.463.284.000.000		54.630.471.000.000	31,6316
31	MAIN	2021	8.857.948.610.000	2.322.855.000	529.672.461.000		9.389.943.926.000	29,8707

No	Kode	Tahun	SDGs					Log Natural
			Ekonomi	Lingkungan	Sosial	Teknologi	Jumlah	
32	MAIN	2022	10.852.097.050.000	2.429.228.000	533.848.431.000		11.388.374.709.000	30,0636
33	MAIN	2023	12.020.693.651.000	2.498.829.000	583.231.765.000		12.606.424.245.000	30,1652
34	MYOR	2021	28.167.996.268.210		1.927.581.255.139		30.095.577.523.349	31,0354
35	MYOR	2022	31.092.907.080.766		1.966.173.824.585		33.059.080.905.351	31,1293
36	MYOR	2023	32.370.423.034.846		2.002.469.444.894		34.372.892.479.740	31,1683
37	ROTI	2021	3.407.894.930.395	3.700.000.000	770.549.436.359	3.945.080.031	4.186.089.446.785	29,0628
38	ROTI	2022	4.182.115.229.704	3.800.000.000	762.388.695.077	3.623.120.670	4.951.927.045.451	29,2308
39	ROTI	2023	4.025.750.135.403	4.000.000.000	841.782.772.268	4.431.977.582	4.875.964.885.253	29,2153
40	SGRO	2021	5.689.081.000.000	228.818.118	135.975.466.257	349.735.000.000	6.175.020.284.375	29,4515
41	SGRO	2022	6.303.811.000.000	393.872.200	181.912.428.349	338.652.000.000	6.824.769.300.549	29,5516
42	SGRO	2023	5.521.899.000.000	1.119.459.224	176.066.840.223	269.298.000.000	5.968.383.299.447	29,4175
43	SSMS	2021	5.935.357.366.000	7.799.758.000	860.331.401.000	6.834.660.000	6.810.323.185.000	29,5495
44	SSMS	2022	8.596.759.254.000	6.235.119.000	1.059.953.640.000	11.617.693.000	9.674.565.706.000	29,9005
45	SSMS	2023	9.770.827.839.000	12.849.822.000	1.006.264.973.000	4.501.059.000	10.794.443.693.000	30,0101
46	TAPG	2021	7.119.763.000.000	50.719.000.000	289.080.000.000		7.459.562.000.000	29,6405
47	TAPG	2022	11.771.584.000.000	27.986.000.000	313.928.000.000		12.113.498.000.000	30,1253

No	Kode	Tahun	SDGs					Log Natural
			Ekonomi	Lingkungan	Sosial	Teknologi	Jumlah	
48	TAPG	2023	9.545.327.000.000	27.022.000.000	464.971.000.000		10.037.320.000.000	29,9373
49	TBLA	2021	15.634.446.000.000		425.692.000.000		16.060.138.000.000	30,4074
50	TBLA	2022	16.092.547.000.000		447.777.000.000		16.540.324.000.000	30,4368
51	TBLA	2023	14.377.675.000.000		493.003.000.000		14.870.678.000.000	30,3304
52	TGKA	2021	11.972.688.249.864	108.334.432	435.536.476.911		12.408.333.061.207	30,1494
53	TGKA	2022	13.259.153.666.747	86.496.120	432.238.207.479		13.691.478.370.346	30,2478
54	TGKA	2023	14.741.182.000.000	68.523.930	471.246.326.552		15.212.496.850.482	30,3531
55	ULTJ	2021	8.917.757.000.000	8.561.000.000	311.330.484.066		9.237.648.484.066	29,8543
56	ULTJ	2022	9.173.641.000.000	4.455.000.000	324.487.511.893		9.502.583.511.893	29,8826
57	ULTJ	2023	9.937.975.000.000	5.733.000.000	358.736.965.076		10.302.444.965.076	29,9634
58	UNSP	2021	3.815.212.000.000	8.560.000.000	281.541.000.000		4.105.313.000.000	29,0433
59	UNSP	2022	5.058.223.000.000	7.670.000.000	301.951.000.000		5.367.844.000.000	29,3114
60	UNSP	2023	2.372.613.000.000	14.370.000.000	273.185.000.000		2.660.168.000.000	28,6094

Lampiran 6. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	60	.0004	.3202	.032141	.0613934
EP	60	3	4	3.03	.181
CSR	60	.2564	.9145	.572222	.1749382
SDGs	60	27.6500	32.4307	30.188610	1.1027795
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03306207
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.088
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

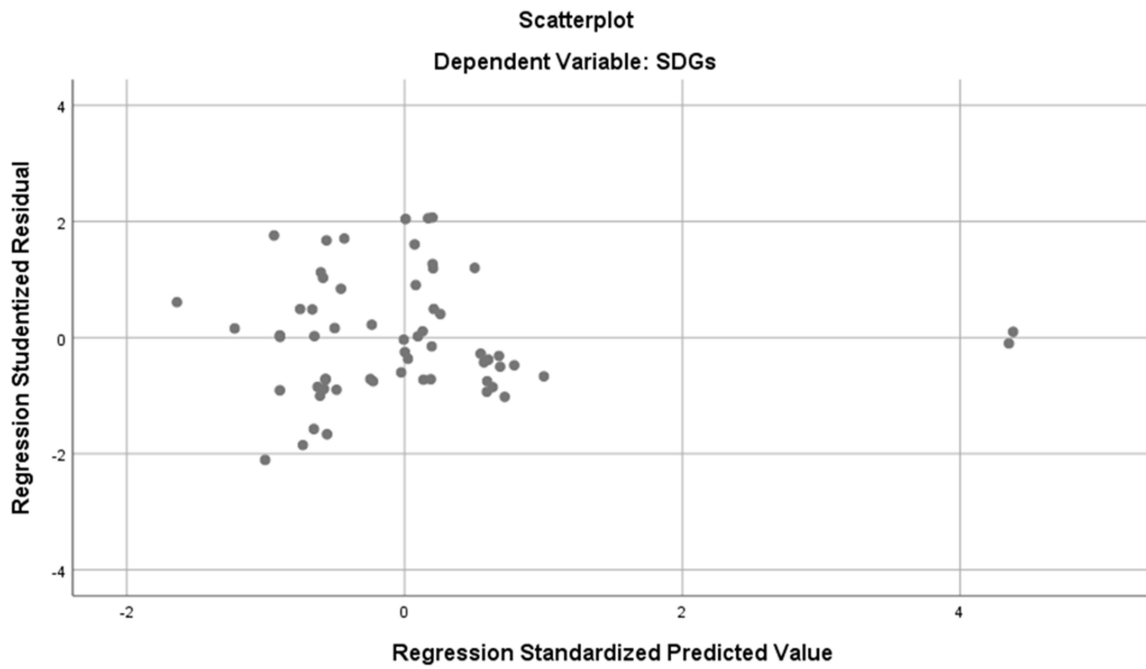
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	GA	.969	1.032
	EP	.994	1.006
	CSR	.964	1.037

- a. Dependent Variable: SDGs

Lampiran 9. Hasil Uji Scatterplot



Lampiran 10. Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.291	1.346		2.444	.018
	GA	.253	1.318	.025	.192	.849
	EP	-.748	.441	-.220	-1.694	.096
	CSR	-.364	.464	-.103	-.785	.436

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi Run-Test

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.11673
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	24
Z	-1.823
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Median

Lampiran 12. Hasil uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.494	2.333		10.497	.000
	GA	-1.758	2.284	-.098	-.770	.445
	EP	1.665	.765	.273	2.176	.034
	CSR	1.226	.804	.194	1.525	.133

a. Dependent Variable: SDGs

Lampiran 13. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.494	2.333		10.497	.000
	GA	-1.758	2.284	-.098	-.770	.445
	EP	1.665	.765	.273	2.176	.034
	CSR	1.226	.804	.194	1.525	.133

a. Dependent Variable: SDGs

Lampiran 14. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.785	3	2.928	2.605	.061 ^b
	Residual	62.966	56	1.124		
	Total	71.751	59			

a. Dependent Variable: SDGs

b. Predictors: (Constant), CSR, EP, GA

Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 ^a	.122	.075	1.0603724	1.551

a. Predictors: (Constant), CSR, EP, GA

b. Dependent Variable: SDGs

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Annis Silviani
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 27 juni 2002
Alamat Asal : Dusun Krajan, RT 06 / RW 01, Desa Warungpring,
Kec. Warungpring, Kab. Pemalang, Prov. Jawa Tengah
E-mail : annissilviani@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- MI Nurul Huda 01 Mereng 2008 - 2014
- MTs Nurul Huda 01 Mereng 2014 - 2017
- SMK Islam Terpadu Warungpring 2017 - 2020
- UIN Walisongo Semarang 2020 - 2024

C. Pengalaman Organisasi

- PMII Rayon Ekonomi 2020 - 2023
- IMPP UIN Walisongo 2020 - 2023
- UKM Teater koin 2021 - 2022